

PENGARUH HARGA SAHAM, *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), UKURAN PERUSAHAAN, DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) PERIODE 2017-2022

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**DEWI SULISTYANI
NIM: 19.52.31.285**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

PENGARUH HARGA SAHAM, *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), UKURAN PERUSAHAAN, DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) PERIODE 2017-2022

SKRIPSI


Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Dewi Sulistyani
NIM: 19.52.31.285

Surakarta, 09 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Helmi Haris, S.H.I., M.S.I
NIP. 19810228 200801 1 005

PENGARUH HARGA SAHAM, *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), UKURAN PERUSAHAAN, DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) PERIODE 2017-2022

SKRIPSI

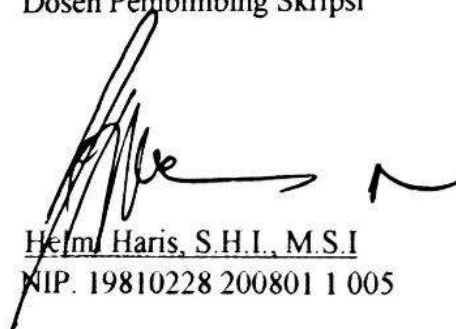
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Dewi Sulistyani
NIM: 19.52.31.285

Surakarta, 09 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Helm Haris, S.H.I., M.S.I
NIP. 19810228 200801 1 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DEWI SULISTYANI
NIM : 195231285
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH HARGA SAHAM, *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), UKURAN PERUSAHAAN, DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) PERIODE 2017-2022"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 09 April 2023



Dewi Sulistyani

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DEWI SULISTYANI
NIM : 19.52.31.285
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGARUH HARGA SAHAM, *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), UKURAN PERUSAHAAN, DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) PERIODE 2017-2022"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari situs IDX, Yahoo Finance maupun situs resmi pada masing-masing perusahaan. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 07 April 2023



Dewi Sulistyani

Helmi Haris, S.H.I., M.S.I.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Dewi Sulistyani

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Dewi Sulistyani NIM: 19.52.31.285 yang berjudul:

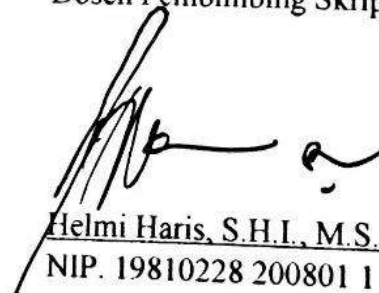
PENGARUH HARGA SAHAM, PRICE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), UKURAN PERUSAHAAN, DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2017-2022

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 09 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Helmi Haris, S.H.I., M.S.I
NIP. 19810228 200801 1 005

PENGESAHAN

PENGARUH HARGA SAHAM, *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), UKURAN PERUSAHAAN, DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) PERIODE 2017-2022

Oleh:

DEWI SULISTYANI
NIM. 19.52.31.285

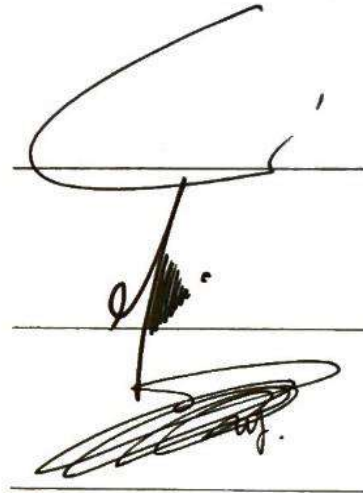
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2023 M / 12 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Fuad Hasyim, M.E.K.
NIP. 19890316 201801 1 003

Penguji II
Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.El.
NIP. 19870828 201403 1 002


Penguji III
Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.
NIP. 19890615 202012 1 006



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

Engkau berpikir tentang dirimu sebagai seongkok materi semata, padahal di dalam dirimu tersimpan kekuatan tak terbatas

(Ali Bin Abi Thalib)

Janganlah kamu (merasa) lemah dan janganlah (pula) bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu beriman

(QS. Ali 'Imran: 139)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini dengan segenap cinta dan rasa terima kasih untuk:

Kedua orang tuaku tercinta

Kakakku tercinta

Yang telah memberikan kasih sayang, semangat, pengorbanan tanpa henti, dan cinta kasih yang tidak terhingga serta senantiasa mendoakan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Harga Saham, *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2017-2022”. Penulisan skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak pihak yang turut serta membantu skripsi ini sehingga dapat terealisasi dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Usnan, S.E.I., M.E.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Yulfan Arif Nurrohman, MM, selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Helmi Haris, S.H.I., M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya bagi penulis.
9. Ibu Muryati, Bapak Giyono, dan kakak tersayang terima kasih atas segala dukungan, doa, dan pengorbanan yang tidak terhingga yang telah diberikan kepada penulis, semoga kalian selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

Kepada semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung ikut terlibat dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin bisa membalas jasa dan pengorbanan kalian selama ini, hanya doa dan puji syukur kepada Allah SWT, semoga kebaikan kalian akan diberikan balasan kebaikan yang lebih dan berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 09 April 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Stock Prices, Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Company Size, and Return On Assets (ROA) on the Value of Companies Registered on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2017-2022 period. The data in this study used secondary data using research data collection techniques in the form of literature studies and documentation methods. The sample in this study is 12 companies in the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2017-2022 period. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. Data analysis in this study used panel data analysis with the help of the Eviews 10 software program.

Based on the results of data analysis that has been carried out using panel data analysis, it shows that the independent variables stock price, DER, and company size have an effect on the value of companies listed on JII for the 2017-2022 period. Meanwhile, PER and ROA have no effect on the value of companies listed on JII for the 2017-2022 period.

Keywords: *Company Value, Stock Price, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Company Size, and Return on Assets.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Harga Saham, *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2017-2022. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan bantuan program perangkat lunak Eviews 10.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis data panel menunjukkan bahwa variabel independen Harga Saham, DER, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2017-2022. Sedangkan PER dan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2017-2022.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Harga Saham, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Return On Asset*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	14
1.3. Batasan Masalah	14
1.4. Rumusan Masalah	14
1.5. Tujuan Penelitian	15
1.6. Manfaat Penelitian	15

1.7. Jadwal Penelitian	15
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II. LANDASAN TEORI	17
2.1. Kajian Teori.....	17
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan	39
2.3. Kerangka Berpikir.....	42
2.4. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III. METODE PENELITIAN	48
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	48
3.2. Jenis Penelitian	48
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.4. Data dan Sumber Data.....	52
3.5. Teknik Pengumpulan Data	53
3.6. Variabel Penelitian	53
3.7. Definisi Operasional Variabel	54
3.8. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	65
4.1. Gambaran Umum Penelitian	65
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis	67
4.3 Pembahasan Hipotesis	82
BAB V PENUTUP	89
5.1. Kesimpulan	89
5.2. Keterbatasan	89

5.3. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kapitalisasi Pasar Jakarta Islamic Index (JII)	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian	49
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	51
Tabel 3.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi <i>Common Effect Model</i> (CEM)	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM).....	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Langrange Multiplier (LM)	73
Tabel 4.8 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.12 Hasil Uji F	78
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Data Panel	79
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Ditransformasi)	74
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (Setelah Ditransformasi)	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	103
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian	104
Lampiran 3 Data Mentah	105
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	109
Lampiran 5 Hasil Uji CEM	109
Lampiran 6 Hasil Uji FEM	110
Lampiran 7 Hasil Uji REM	110
Lampiran 8 Hasil Uji Chow	111
Lampiran 9 Hasil Uji Hausman	111
Lampiran 10 Hasil Uji Langrange Multiplier	111
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas	112
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas	112
Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	112
Lampiran 14 Hasil Uji Autokorelasi	113
Lampiran 15 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi (R-Squared)	113
Lampiran 16 Hasil Uji Regresi Data Panel dan Uji t	113
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup	114
Lampiran 18 Cek Plagiarisme	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara yang dilakukan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan yaitu dengan membeli saham pada perusahaan tersebut. Saham merupakan gambaran dari kinerja keuangan (Anwar, 2021). Saham memiliki tiga tingkatan yaitu saham lapis satu dengan kapitalisasi pasar tinggi dan volatilitas rendah. Kemudian saham lapis dua yang memiliki kapitalisasi pasar sedang. Dan yang terakhir yaitu saham lapis tiga yang memiliki volatilitas harga tinggi atau saham paling berisiko (Syahla & Harahap, 2022).

Disebut paling berisiko, sebab pada saham lapis tiga ini rentan terjadi aksi menggoreng saham. Saham gorengan merupakan istilah untuk menggambarkan saham perusahaan dengan volatilitas sangat tinggi dan biasanya terjadi secara tidak wajar. Saham gorengan dapat naik ataupun turun dengan sangat cepat dan dalam waktu yang singkat, yang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak rasional seperti rumor pasar ataupun pengaruh dari pihak-pihak tertentu yang terlibat dalam perusahaan terkait (Adiluhung, 2023).

Seperti peristiwa yang terjadi belakangan ini bahwa valuasi saham gabungan 10 perusahaannya milik Adani Group yang anjlok di bawah US\$ 100 miliar. Saat ini pemilik perusahaan yaitu Gautam Adani masih berusaha meyakinkan para investornya setelah adanya laporan dari Hindenburg Research. Perusahaan Adani Group mulai dari pelabuhan hingga pembangkit listriknya mengalami penurunan kapitalisasi pasar sebesar US\$ 138 miliar sejak 24 Januari

2022 kemarin, ketika Hindenburg Research menerbitkan laporan yang menyatakan bahwa adanya penipuan akuntansi dan manipulasi saham (Larasati, 2023).

Dari peristiwa tersebut, Presiden Joko Widodo mengingatkan agar aksi menggoreng saham tidak sampai terjadi dipasar modal Indonesia. Karena hal itu akan mempengaruhi perekonomian Indonesia. Untuk itu, Kristian Sihar Manullang selaku direktur pengawasan transaksi dan kepatuhan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan lembaganya akan membuat papan pemantauan khusus yang ditujukan pada saham dengan pergerakan yang tidak biasa, atau disebut dengan saham gorengan (cnnindonesia.com, 2023).

Saham gorengan menjadi saham yang memiliki risiko tinggi, sebab seseorang yang ingin bertransaksi pada saham gorengan ini haruslah investor yang memiliki profil resiko agresif serta telah memiliki jam terbang tinggi dalam dunia saham (Syahla & Harahap, 2022). Oleh karena itu, tidak heran jika Presiden Joko Widodo memperingatkan dampak dari saham gorengan tersebut terhadap perekonomian Indonesia. Mengingat perekonomian Indonesia sudah mulai bergerak maju.. Hal ini diakui oleh Sri Mulyani Indrawati selaku Menteri Keuangan, yang menyatakan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,01 % pada kuartal pertama tahun 2022. Hal ini menunjukkan ekonomi Indonesia belum sepenuhnya stabil (Kompas.com, 2022).

Seperti yang diketahui bahwa wabah corona Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 memberikan tekanan pada pasar modal Indonesia. Sejak awal tahun sampai 23 Maret tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun

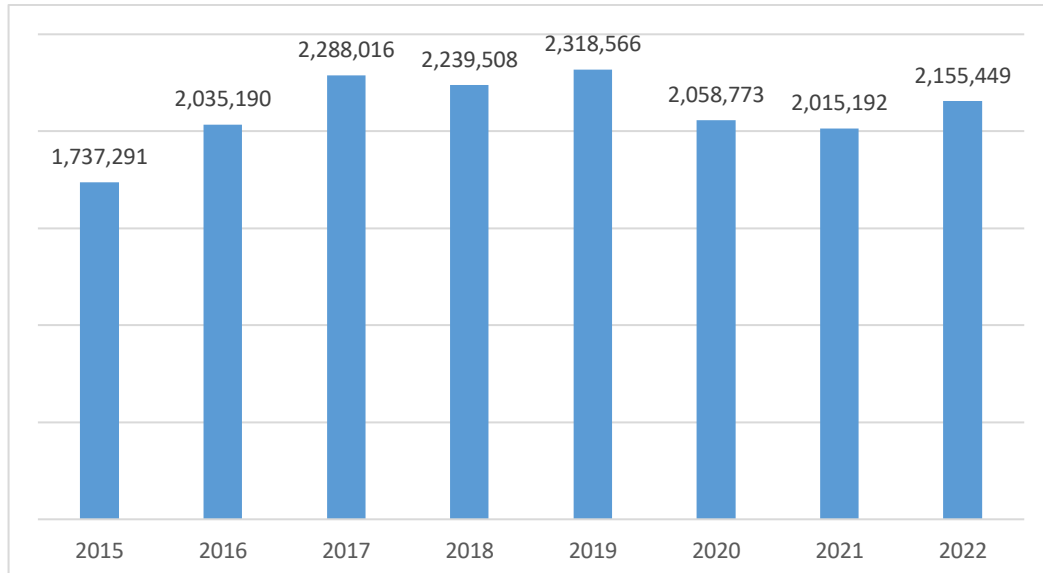
sejumlah 36,67 % dan ditutup pada level 3,989. Angka ini adalah nilai terendah dalam delapan tahun terakhir (Bareksa.com, 2020).

Sementara itu industri pasar modal syariah, per tanggal 29 Desember 2021, Indeks Saham Syariah (ISSI) mencatat kenaikan sebanyak 6,80% dibandingkan pada 30 Desember 2020 lalu sebanyak 177,48 menjadi 189,55. Jumlah saham syariah di Daftar Efek Syariah (DES) juga meningkat dari 441 efek syariah per tanggal 30 Desember 2020 menjadi 494 efek syariah pada 29 Desember 2021. Periode yang sama kapitalisasi pasar saham syariah tumbuh sebesar 19,36 % dari Rp.3.344,93 triliun menjadi Rp.3.992,66 triliun per tanggal 29 Desember 2021 (www.ojk.go.id, 2021).

Hasan Fawzi selaku Direktur pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan saham syariah tidak terlepas dari pengaruh pandemi. Namun dia mengakui saham syariah masih lebih tangguh dibanding saham konvensional. Secara umum saham syariah jauh lebih proper (baik) dari segi sisi pengelolaan, risiko serta tingkat *sustainability* dalam mengelola siklus krisis dan potensi resesi ekonomi, dibanding dengan perusahaan lain yang menerapkan prinsip konvensional (Kompas.com, 2020).

Berikut ini merupakan ringkasan pertumbuhan saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dari beberapa tahun:

Tabel 1.1
Kapitalisasi Pasar Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)



Sumber: www.ojk.go.id, data telah diolah peneliti

Tabel di atas menunjukkan kapitalisasi pasar saham JII sejumlah 1.737.291 pada tahun 2015 dan 2.035.190 dan pada tahun 2016, sedangkan JII meningkat sebesar 2.288.016 pada tahun 2017. Dan 2.239.508 pada tahun 2018, kemudian meningkat sebesar 2.318.566 pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan akibat dampak pandemi dengan nilai masing-masing sebesar 2.058.773 dan 2.015.192. Setelah itu meningkat lagi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 2.155.449.

Perkembangan saham syariah dinilai cukup stabil meskipun tidak terlepas dari dampak pandemi, seperti yang dikutip dari cnbcindonesia.com, saham syariah terbukti lebih tahan ketika terjadi pandemi pada awal tahun 2020 lalu. IHSG dan LQ45 mengalami penurunan masing-masing -16,76% dan -21,42%. Namun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) hanya turun -14,52% dan *Jakarta Islamic Index* (JII) hanya turun -15,68% (cnbcindonesia.com, 2021).

Tujuan investor yang berinvestasi pada saham perusahaan adalah untuk mencapai pengembalian tinggi dengan resiko rendah. Dengan tujuan tersebut, investor akan mencari perusahaan yang dapat menawarkan hasil yang lebih tinggi. Untuk memprediksi return saham, salah satu caranya adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Dengan kepercayaan bahwa investor akan mendapatkan *return* saham yang lebih besar (Nurmasari, 2017).

Salah satu tujuan perusahaan adalah melakukan usahanya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik akan meningkat (Haryanto dkk., 2018). Tingginya nilai perusahaan tentunya meningkatkan kepercayaan investor dan minat berinvestasi semakin meningkat (Ramdhonah dkk., 2019).

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal penting bagi perusahaan, sebab jika nilai perusahaan tersebut maksimal berarti kemakmuran pemegang saham juga akan maksimal, di mana hal tersebut menjadi tujuan utama perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang baik pula maka investor dengan mudah akan menginvestasikan dananya di perusahaan (Kopong & Nurzanah, 2016).

Ini berarti bahwa nilai perusahaan menjadi penting terutama untuk calon investor. Dengan nilai perusahaan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan calon investor karena investor dapat melihat kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Mengetahui nilai perusahaan memungkinkan investor menentukan seberapa baik perusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan berarti kemakmuran pemilik atau pemegang saham juga meningkat.

Setiawati dkk (2016), mengemukakan bahwa *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan nilai suatu perusahaan, terutama bagi investor yang ingin menentukan strategi investasinya di pasar modal. PBV merupakan rasio penting yang dapat menunjukkan seberapa baik pasar dapat menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Tingginya PBV menandakan pasar telah percaya dengan prospek perusahaan (Khoiriah, 2019).

Perusahaan dengan rasio PBV yang tinggi lebih bernilai bagi investor daripada dana yang diinvestasikan di perusahaan. Secara umum, perusahaan yang baik memiliki nilai PBV di atas 1 dan akan terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham tersebut lebih tinggi dari nilai bukunya (Kurnia, 2019).

Alasan peneliti memilih *Price Book Value* (PBV) dalam penelitian ini karena PBV mencerminkan seberapa baiknya pasar dapat menilai nilai buku saham perusahaan. Tingginya nilai PBV berarti perusahaan berkinerja baik, yang mempengaruhi kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan.

Harga saham merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Harga saham adalah harga penutupan pasar saham yang sebagai sampel karena pergerakannya terus dipantau oleh calon investor. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi, kekayaan pemegang saham juga akan lebih terealisasi (Kurnia, 2019).

Menurut L. P. Putri (2015), harga saham merupakan nilai penting untuk perusahaan, tingginya harga saham suatu perusahaan membuat perusahaan berkesempatan memperoleh lebih banyak sumber dana dari investor yang berkontribusi dari kenaikan harga sahamnya. Tingginya biaya saham

mencerminkan tingginya nilai perusahaan sehingga menarik investor untuk berkontribusi pada perusahaan yang dapat meningkatkan sumber pembiayaannya.

Setiap investor tentu menginginkan keuntungan yang jelas dan senantiasa meningkat, hal ini dikarenakan investor juga mengharapkan *return* atas dana yang telah diinvestasikan dengan tujuan memperoleh tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Oleh karena itu investor akan melihat bagaimana penghasilan atau *earning* suatu perusahaan di masa mendatang. Menurut Arisona (2013), harapan calon investor atas *earning* perusahaan di masa depan dapat terlihat dalam biaya yang sanggup dibayar investor untuk saham perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi *price earning ratio*.

Price earning ratio (PER) digunakan oleh para investor sebagai indikator untuk menentukan *return* keuntungan di masa mendatang, yang mana ketika semakin tinggi PER, maka semakin tinggi harga per lembar saham suatu perusahaan. Hal ini yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tersebut bagus (Innafisah dkk., 2019). Tingginya PER akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan (Anisa, 2021). Ketika kepercayaan investor meningkat, tentu akan meningkatkan investor dalam berinvestasi.

PER yaitu indikator yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apabila PER perusahaan tinggi hal itu diharapkan laba mengalami pertumbuhan pula (Languju dkk., 2016). Dengan mengetahui PER maka akan terlihat harga saham suatu perusahaan sehingga hal ini dapat menjadi gambaran bagi para investor sebelum berinvestasi dalam suatu perusahaan.

PER yaitu perbandingan harga saham terhadap laba perusahaan. PER dapat mengetahui seberapa jauh investor akan membayarkan per satuan uang dari keuntungan yang dilaporkan. Dalam arti berbeda PER mampu menunjukkan harga per rupiah pendapatan perusahaan (Hayati, 2010).

Meningkatnya investor dalam berinvestasi akan menyebabkan meningkatnya sumber dana bagi perusahaan. Begitu pula sebaliknya, menurunnya investor dalam berinvestasi akan menyebabkan menurunnya pula sumber dana bagi perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap perusahaan yang menggunakan utang untuk alternatif sumber dananya. Hal tersebut juga sejalan dari pernyataan Kayobi & Anggraeni (2015), yang mengungkapkan bahwa perusahaan tidak selalu memiliki kecukupan dana guna memenuhi kebutuhan maupun anggaran yang ditetapkan. Karena itu, perusahaan menggunakan utang sebagai pilihan yang paling sering digunakan.

Kebijakan utang dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio penilaian liabilitas terhadap ekuitas. Adapun perbandingan rasio ini dapat dilakukan di seluruh liabilitas atau antara liabilitas dan ekuitas. Manfaat dari DER adalah mengetahui jumlah uang yang disediakan oleh peminjam dan pemilik usaha (Kayobi & Anggraeni, 2015).

Tingginya nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan sebagian besar utang sebagai kegiatan operasional perusahaan. Tingkat utang yang tinggi akan mempengaruhi keuntungan bersih perusahaan, karena utang yang tinggi membuat jumlah bunga yang semakin tinggi pula sehingga keuntungan bersih perusahaan akan berkurang (Prasetiono, 2016). Semakin

rendah DER diharapkan semakin tinggi nilai perusahaan, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dalam perusahaan (Sambora dkk., 2014).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, perusahaan dengan ukuran besar mengartikan bahwa perusahaan berkembang, lalu investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan juga meningkat (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Ukuran perusahaan yang besar memiliki lebih banyak sumber dananya sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan mereka (Mule dkk., 2015). Jadi ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan investor yang berinvestasi sehingga sumber dana perusahaan pun juga meningkat. Sebab investor juga berharap *return* atas dana yang telah diinvestasikan guna memperoleh tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, sebagaimana diungkapkan oleh Putu dkk (2014) bahwa ukuran perusahaan dapat dinyatakan melalui total aset sebagai penilaian untuk mengetahui ukuran suatu perusahaan. Semakin tinggi jumlah total aset perusahaan, semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan tercermin dalam jumlah asetnya. Pada perusahaan yang memiliki ukuran besar diyakini kondisi perusahaannya lebih bagus daripada perusahaan kecil dan menengah. Selain itu, ukuran perusahaan besar memiliki akses pendanaan yang lebih mudah. Apabila dana-dana tersebut dapat dikelola dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan dan menarik calon investor untuk berinvestasi di perusahaan (Ramdhonah dkk., 2019).

Profitabilitas menunjukkan kesanggupan perusahaan di dalam memperoleh pendapatan. Ketika profitabilitas perusahaan baik, investor akan melihat apakah perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan atau investasi. Semakin tinggi profitabilitas, meningkatkan status perusahaan. Semakin menguntungkan perusahaan, semakin banyak keuntungan yang akan dihasilkannya. Banyak investor berinvestasi di perusahaan yang mengarah pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan (Zurriah, 2021)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas. ROA merupakan ukuran bagaimana manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan laba (Pioh dkk., 2018). Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, dan nilai ROA yang mendekati 1 menunjukkan perusahaan yang lebih menguntungkan. Hal ini karena semua aset dapat menciptakan keuntungan (Priatna, 2016). Selain dapat digunakan untuk memperhitungkan profitabilitas, ROA dipilih sebab memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh harga saham yang dilakukan oleh Kurnia (2019), mendapatkan hasil bahwa harga saham mempengaruhi nilai perusahaan. Sebab variabel harga saham adalah biaya penutupan pada pasar saham dimana perkembangannya terus dipantau oleh para investor. Selain itu dalam konsep dasar manajemen keuangan, tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian Novita dkk (2022), didapatkan hasil bahwa harga saham tidak memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan. Disebabkan oleh

nilai pada variabel harga saham tidak selalu stabil dan cenderung berubah-ubah, selain itu investor juga menggunakan faktor lain selain menggunakan harga saham, investor menilai perusahaan bisa dengan memperhatikan kinerja dan juga jumlah laba yang dihasilkan pada perusahaan tersebut.

Innafisah dkk (2019) telah melakukan penelitian tentang pengaruh *price earning ratio* (PER) dan menyimpulkan PER berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan PER adalah ukuran yang baik untuk pengembalian saham di masa depan. Tingginya PER menunjukkan semakin tinggi harga saham perusahaan yang berarti bahwa nilai perusahaan tersebut baik.

Namun, hal ini berbeda dengan temuan Languju dkk (2016), menyimpulkan bahwa PER tidak mempengaruhi nilai perusahaan dalam beberapa kasus. Bagi investor tingginya PER, semakin tinggi pertumbuhan pendapatan yang diharapkan. Hasil tersebut menunjukkan PER tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kemudian penelitian terkait pengaruh *debt to equity ratio* (DER) diantaranya temuan Pioh dkk (2018). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa DER mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan rasio DER adalah rasio penting yang harus dipertimbangkan saat melihat tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Jika nilai DER meningkat berarti perusahaan banyak dibiayai oleh utang dan bukan dari sumber keuangannya sendiri.

Sedangkan penelitian oleh Lebelaha & Saerang (2016), ditemukan hasil DER tidak memiliki dampak signifikan dengan nilai perusahaan. Terlepas dari ukuran utang perusahaan, investor hanya melihat apakah perusahaan dapat

menggunakan dananya secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Penelitian sebelumnya tentang dampak ukuran perusahaan oleh Yulianti & Ramadhan (2022), didapatkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Dikarenakan ketika skala dari suatu perusahaan emiten semakin besar, maka akan mendorong tingginya nilai dari perusahaan tersebut.

Penelitian dari Ramdhonah dkk (2019) menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dalam arah negatif. Hal tersebut karena ukuran perusahaan yang besar dianggap menyebabkan efesiensi pengawasan kegiatan operasional serta strategi oleh jajaran manajemen berkurang, hal ini membuat nilai perusahaan juga menurun. Selain itu, investor yang mempertimbangkan total aset perusahaan besar cenderung lebih-lebihkan laba ditahan dibanding dengan jumlah dividen.

Penelitian tentang pengaruh *return on aset* (ROA) yang dilakukan oleh Yulianti & Ramadhan (2022) diperoleh hasil bahwa ROA mempengaruhi nilai perusahaan. Sebuah perusahaan dalam melakukan aktivitas usaha akan memberikan hasil untung atau rugi, apapun hasil dari perusahaan akan menjadi bahan informasi pada perdagangan saham, ketika perusahaan untung akan menjadi berita baik investor dan memberi respon yang positif dan sebaliknya perusahaan rugi maka respon negatif yang akan muncul dari pihak investor.

Berbeda hasil penelitian Isnaini dkk (2020) diperoleh hasil bahwa ROA tidak memiliki dampak dengan nilai perusahaan. Hal tersebut dianggap terjadi

karena berkurangnya kemampuan perusahaan di dalam mendapatkan keuntungan selama periode pengamatan.

Dilihat dari hasil studi sebelumnya, telah banyak penelitian tentang nilai perusahaan dengan menggunakan variabel yang berbeda, dimana hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut berbeda-beda. Peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai perusahaan pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Karena JII menjadi tolok ukur untuk mengukur kinerja investasi saham berdasarkan prinsip syariah. Penggunaan indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam pengembangan investasi saham syariah (Sutedi, 2011: 63).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Harga Saham, Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan, Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya:

1. Adanya aksi menggoreng saham yang dilakukan oleh perusahaan
2. Terjadi kenaikan pada saham syariah setelah masa pandemi
3. Adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan diantaranya:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel harga saham, *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan, dan *return on asset* (ROA).
2. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan triwulan perusahaan pada periode 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *retun on asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dan untuk menyempurnakan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat dan calon investor sebelum membeli saham perusahaan.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori berkaitan harga saham, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on asset*, serta uraian tentang nilai perusahaan di *Jakarta Islamic Index*. Serta kerangka berpikir dan juga hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Berisi uraian tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Berisi uraian tentang gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, pengujian dan hasil analisis data, dan juga pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis).

BAB V: Penutup

Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis, dan menjelaskan keterbatasan penelitian, serta memberikan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Nilai Perusahaan

2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Sofia & Farida (2017), pengertian nilai perusahaan adalah harga saham di suatu perusahaan yang beredar di dalam pasar saham yang mesti dibayar oleh investor agar dapat memiliki sebuah perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Kalbuana dkk (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu indikator yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan melalui saham yang diperdagangkan dan yang beredar dalam pasar.

Khoiriah (2019) berpendapat, nilai perusahaan sangat penting karena tingginya nilai perusahaan berarti kekayaan pemegang saham juga tinggi. Tingginya nilai perusahaan memberi harapan bagi investor, karena tingginya nilai perusahaan menunjukkan kesuksesan investor juga tinggi.

Nilai perusahaan adalah jumlah harga yang dapat dibayar oleh pembeli ketika perusahaan tersebut akan dijual. Calon pembeli akan melihat dari harga saham perusahaan yang akan diperoleh. Tingginya harga saham perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Ketika nilai perusahaan tinggi, menunjukkan semakin tinggi pula kemakmuran serta kesejahteraan para investor. Hal ini akan menarik calon pembeli untuk membeli saham perusahaan dan membuat investor mempertahankan dana mereka dan berkemungkinan untuk

menambahkan dana mereka untuk diinvestasikan lagi kepada perusahaan (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017).

2.1.1.2. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan & Tarigan (2007), menjelaskan 5 jenis nilai yang dapat digunakan mendeskripsikan nilai pada perusahaan, di antaranya:

1. Nilai Nominal, adalah nilai yang tercatat secara resmi dalam perhitungan atau anggaran dasar perseroan, yang dinyatakan dengan jelas dalam neraca perusahaan, dan juga disusun secara lengkap dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar, adalah harga yang terjadi dari penawaran di pasar saham. Nilai pasar atau kurs ini hanya bisa ditentukan apabila saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai Intrinsik, adalah konsep atau teori paling abstrak, sebab mengacu pada perkiraan nilai riil perusahaan. Nilai perusahaan dalam teori nilai intrinsik ini tidak hanya sekedar harga dari kumpulan aset, tetapi nilai perusahaan menjadi objek bisnis yang memiliki kemampuan untuk menciptakan keuntungan di masa depan.
4. Nilai Buku, adalah nilai perusahaan yang diperhitungkan melalui konsep dasar akuntansi. Intinya, nilai buku dapat dihitung dengan membagi selisih total aktiva dan juga total utang melalui jumlah saham yang beredar.
5. Nilai Likuidasi, adalah nilai jual dari seluruh aset perusahaan yang telah dikurangi dengan semua kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

2.1.1.3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), yaitu dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini dimanfaatkan untuk menentukan harga saham pada perusahaan dapat dikatakan murah atau mahal. Tingginya rasio PBV perusahaan membuat harga saham perusahaan menjadi lebih mahal, sehingga nilai perusahaan pun juga akan tinggi (Putri, K. A. T. & Mardenia, 2019).

PBV dapat mendeskripsikan seberapa baik pasar dapat mengevaluasi nilai buku saham dari perusahaan. Ketika tingginya rasio PBV menunjukkan semakin percaya pasar atas potensi perusahaan di masa depan. Selain itu, PBV dapat menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan yang dapat dihasilkan atas modal yang digunakan oleh suatu perusahaan (Khoiriah, 2019).

Salah satu indikator suatu perusahaan memiliki kinerja baik yaitu memiliki nilai PBV di atas satu. Jadi tingginya PBV membuat semakin tinggi juga kinerja perusahaan tersebut (Asmi, 2014). Dengan mengetahui nilai PBV calon investor dapat mengetahui sedikit gambaran tentang perusahaan ketika akan menentukan saham mana yang akan diinvestasikan dan memiliki potensi memberikan keuntungan di masa mendatang. Perusahaan yang mempunyai nilai PBV di bawah satu memiliki arti bahwa seseorang telah membeli atau mendapatkan perusahaan dengan harga diskon (Andriani, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan PBV di atas 1 memiliki arti perusahaan tersebut berkinerja dengan baik, biasanya saham perusahaan akan dihargai menjadi lebih mahal dibanding perusahaan

dengan PBV di bawah satu. Namun perusahaan dengan PBV di bawah satu dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi calon investor yang akan membeli saham tersebut, dan diharapkan akan mengalami kenaikan pada masa mendatang sehingga memberikan keuntungan lebih banyak bagi para pemilikinya.

Menurut Sitepu & Wibisono (2015), terdapat beberapa keunggulan dari rasio *Price Book Value* (PBV), diantaranya:

1. Nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan juga sederhana jika dibandingkan dengan harga pasar.
2. Rasio PBV dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenis, hal ini untuk melihat apakah suatu saham dapat dikatakan saham mahal atau saham murah.
3. Rasio ini juga dapat menjadi gambaran tentang potensi perkembangan harga saham, yang kemudian dari gambaran ini secara tidak langsung PBV akan berdampak terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebagai rasio untuk mengukur nilai perusahaan, dengan rumus:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{BVPS}}$$

Book Value Per Share (BVPS) adalah nilai buku per lembar saham yang diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BVPS} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.1.2. Harga Saham

2.1.2.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan nilai surat saham yang menunjukkan tentang suatu aset perusahaan bahwa perusahaan tersebut telah mengeluarkan saham, yang mana dalam perubahan dan fluktuasinya sangat dipengaruhi oleh penawaran serta permintaan pasar saham (Putri, L. P., 2015).

Sedangkan harga saham menurut Egam dkk (2017), merupakan harga per lembar saham di pasar modal. Harga saham menjadi faktor yang selalu diperhatikan oleh para investor sebelum berinvestasi, karena harga saham mencerminkan prestasi suatu emiten.

Harga saham merupakan indikator dari keberhasilan atas manajemen perusahaan. Ketika harga saham suatu perusahaan cenderung naik, maka investor ataupun calon investor akan melihat bahwa perusahaan telah melakukan usahanya dengan baik (Zuliarni, 2012).

2.1.2.2. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Putranto (2016), jenis saham berdasarkan kepemilikannya dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*), pemilik saham ini akan memperoleh dividen apabila perusahaan mendapat laba dan ketika Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengesahkan penyerahan keuntungan tersebut. Jika suatu perusahaan bangkrut atau ditukar, pemegang saham biasa akan mendapatkan hak atas sisa aset perusahaan setelah semua kewajiban maupun utang pada pihak lain telah dilunasi.

2. Saham preferen (*preferred stock*), saham ini akan memberikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya secara pasti, ketika perusahaan mengalami bangkrut atau dilikuidasi, pemegang saham ini tetap mendapat hak atas sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa. Secara umum jumlah keuntungan yang disampaikan kepada pemegang sahamnya telah ditetapkan.

2.1.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham:

Tinggi rendahnya suatu saham perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya (Putri, L. P., 2015):

1. Kondisi ekonomi makro maupun mikro
2. Kebijakan perusahaan saat memilih ekspansi/memperluas usaha, seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu, baik dibuka di dalam negeri maupun di luar negeri.
3. Adanya pergantian direksi secara mendadak
4. Adanya direksi atau komisaris perusahaan tersangkut kasus pidana dan kasusnya dibawa ke pengadilan
5. Kinerja perusahaan menurun dari waktu ke waktu
6. Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat
7. Efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dari jual beli saham

2.1.2.4. Pengukuran Harga Saham

Harga saham yaitu nilai suatu saham perusahaan yang terbentuk karena permintaan dan juga penawaran atas saham, dimana biaya dapat diputuskan pada saat harga penutupan saham (Putri, L. P., 2015). Sedangkan menurut Wehantouw dkk (2017), harga saham yaitu harga yang terbentuk saat penutupan pasar selama masa pengamatan dari setiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya terus dipantau oleh para investor.

Harga saham menurut Wehantouw dkk (2017), adalah harga yang diambil pada penutupan perdagangan saham di tengah periode pengamatan untuk setiap jenis saham yang akan dijadikan sampel dan pergerakannya selalu dipantau oleh para investor.

Jadi, berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan harga penutupan untuk mengukur harga saham. Biaya penutupan ini dapat dilihat pada saat jam terakhir perdagangan.

2.1.3. Price Earning Ratio (PER)

2.1.3.1. Pengertian Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan proporsi sederhana yang diperoleh dengan membagi harga saham dengan laba per saham. Proporsi ini juga menunjukkan seberapa tinggi penawaran perusahaan yang diperoleh investor dibandingkan dengan laba per saham. PER yang tinggi di perusahaan mengartikan saham perusahaan tersebut mampu menawarkan tingkat pengembalian yang tinggi kepada investor (Arisona, 2013).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan kinerja keuangan optimal, maka perusahaan tersebut memiliki PER yang optimal pula, hal ini menunjukkan bahwa pasar menginginkan atas perkembangan kinerja keuangan di masa depan. Begitupun sebaliknya, ketika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang rendah, berarti perusahaan juga memiliki PER yang rendah pula (Mutia & Martaseli, 2018).

Semakin besar PER saham perusahaan, semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan bersih per saham (Arisona, 2013). Sementara itu, PER yang rendah dapat menjadi kontribusi tersendiri bagi investor. Karena selain dapat membeli saham dengan harga murah, dan kemungkinan investor mendapat *capital gain* yang semakin besar, investor dapat mengkaim saham dari berbagai perusahaan yang *go public* (Innafisah dkk., 2019).

2.1.3.2. Kelebihan dan Kekurangan *Price Earning Ratio* (PER)

PER memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu: (Natalia, 2021)

Kelebihan PER:

1. Valuasi PER adalah metode termudah, tetapi didapat hasil yang memuaskan
2. PER terbukti sebagai valuasi sederhana yang dapat dipilih oleh investor untuk menilai apakah saham dijual murah atau mahal

Sedangkan kekurangan PER yaitu:

1. Manipulasi pendapatan, PER memiliki kekurangan dalam manipulasi pendapatan, karena beberapa perusahaan sengaja menggunakan prosedur akuntansi yang berbeda untuk mengubah *net income* yang dilaporkan.

Dengan manipulasi pendapatan tersebut dapat merugikan investor dengan data informasi PER yang salah.

2. Perbedaan industri, perbedaan ini biasanya memiliki tingkat perkembangan historis, tingkat risiko, dan lain-lainnya yang juga berbeda. Jadi, perbedaan ini akan membuat perbedaan nilai PER.
3. Adanya faktor lain, PER hanya menghitung faktor harga saham saat ini dan pendapatan bersih perusahaan. PER akan mengabaikan faktor lain yang tak kalah pentingnya. Misalnya, proyeksi tingkat perkembangan di masa depan.

2.1.3.3. Manfaat *Price Earning Ratio* (PER)

PER digunakan untuk menentukan perubahan profitabilitas yang diharapkan di masa depan. Tingginya proporsi PER, mengartikan besar kemungkinan perusahaan dapat berkembang dan meningkatkan reputasi perusahaannya (Natalia, 2021). PER memiliki keunggulan karena kemudahan dan kesederhanaan untuk diterapkan. Dalam menilai saham dengan menggunakan PER, para investor dan pemeriksa sekuritas diharapkan dapat memahami faktor fundamental pada perusahaan sebagai acuan dalam menilai PER sehingga kewajaran harga saham juga dapat dinilai (Arisona, 2013).

PER digunakan untuk memutuskan bagaimana pasar menilai kinerja perusahaan dan tercermin dalam laba per lembar saham (EPS). PER dapat mengetahui hubungan antara pasar saham biasa dan laba per lembar saham. Semakin besar PER, semakin mahal harga saham tersebut dibandingkan keuntungan bersih per saham (Kirana, 2016). PER digunakan untuk mengukur pengakuan investor terhadap prospek perkembangan perusahaan di masa

mendatang. Hal ini tercermin dalam harga saham yang dibayarkan oleh investor pada setiap keuntungan yang mereka peroleh dari perusahaan (Sofia & Farida, 2017).

2.1.3.4. Pengukuran *Price Earning Ratio* (PER)

PER merupakan rasio harga di bursa terhadap laba per lembar saham (Rakhimsyah & Gunawan, 2011). Rasio PER yang tinggi mencerminkan bahwa investasi yang baik dan prospek pertumbuhan yang baik untuk perusahaan. Hal ini membuat minat investor untuk berkontribusi dalam perusahaan (Ayem & Nugroho, 2016).

PER mencerminkan hubungan antara harga saham biasa dengan laba per lembar saham. Rasio ini dimanfaatkan oleh investor sebagai tingkat kualitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan di masa mendatang (Hayati, 2010). Adapun rumus PER sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Kegunaan dari PER yaitu mengetahui pasar dalam menghargai suatu saham perusahaan pada kinerja perusahaan yang dilihat dari laba per lembar saham (Mutia & Martaseli, 2018). Laba bersih per lembar saham diperoleh dengan membagi keuntungan perusahaan dengan jumlah saham beredar. Sedangkan rumus menghitung EPS adalah (Natalia, 2021):

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.4. Debt To Equity Ratio (DER)

2.1.4.1. Pengertian Debt To Equity Ratio

DER adalah rasio yang mengukur proporsi kewajiban terhadap ekuitas. DER adalah rasio yang digunakan untuk melihat penggunaan kewajiban relatif terhadap total modal perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan persentase dana yang diberikan kepada pemberi pinjaman oleh pemegang saham. Ketika DER tinggi, pendanaan yang akan diberikan kepada perusahaan oleh pemegang saham akan berkurang (Pioh dkk., 2018).

DER adalah salah satu rasio dari solvabilitas. Rasio solvabilitas itu sendiri merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik itu yang jangka pendek atau jangka panjang (Yuniarti dkk., 2022).

DER adalah rasio yang diperoleh dengan membandingkan jumlah utang dan jumlah modal. DER sering digunakan oleh investor dan analis untuk menetapkan seberapa besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan atau ekuitas pemegang sahamnya. Ketika nilai DER yang tinggi berarti perusahaan terpapar risiko terhadap likuiditas yang tinggi (Ginting, 2017).

Menurut Nurmasari (2017), DER merupakan bagian dari utang (*leverage ratio*) yang didapat dengan melihat jumlah utang dengan ekuitas. Mardiyati dkk (2012), berpendapat bahwa kebijakan utang merupakan kebijakan oleh perusahaan mengenai bagaimana suatu perusahaan di dalam memanfaatkan dana utang. Apabila proporsi utang terlalu tinggi membuat pada harga saham perusahaan juga ikut tinggi. Sedangkan kebijakan utang menurut Sofia & Farida (2017), adalah

sebuah tindakan oleh manajemen yang akan membiayai perusahaan dengan menggunakan utang sebagai modalnya.

Menurut Septariani (2017), utang merupakan sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan yang berguna menjalankan kegiatan operasionalnya. Penggunaan modal pinjaman (utang) memiliki dampak sensitif terhadap tingkat dan kedalaman nilai perusahaan. Apabila kenaikan kewajiban suatu perusahaan besar, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun, apabila kewajiban tersebut melebihi persentase kewajiban yang ditentukan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai. Hal ini dinilai karena manfaat dari kewajiban secara proporsional lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan.

Komponen utang menurut Widiyanti & Elfina (2015) antara lain yaitu:

1. Utang jangka panjang atau biasa disebut utang tidak lancar adalah kewajiban dengan periode waktu lebih dari 1 tahun. Utang jangka panjang memiliki komponen yang terdiri dari (Dwilestari, 2010):
 - a. Utang hipotik, utang ini merupakan bentuk utang jangka panjang yang dijamin oleh aktiva tidak bergerak seperti tanah dan bangunan.
 - b. Utang obligasi, yaitu sertifikat yang digunakan untuk melihat pengakuan perusahaan telah meminjam uang dan setuju membayar kembali dalam jangka waktu tertentu.
2. Utang jangka pendek, disebut juga dengan utang lancar adalah kewajiban yang bersifat jangka pendek, memiliki periode kurang dari 1 tahun. Jenis utang jangka pendek, antara lain yaitu (Pradhana dkk., 2014):

- a. Utang dagang, merupakan utang yang berasal dari adanya pembelian barang dagangan.
- b. Utang wesel, merupakan jaminan guna membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu di masa mendatang, berasal dari pembelian, pembiayaan atau pertukaran lain.
- c. Biaya yang masih harus dibayar, yaitu biaya yang telah terjadi namun belum dibayarkan
- d. Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, yaitu sebagian atau seluruh utang jangka panjang kemudian menjadi utang jangka pendek, sebab harus segera dilakukan pembayaran.
- e. Penghasilan yang diterima di muka, yaitu penerimaan uang atas transaksi barang atau jasa yang masih belum terealisasi.

Dampak utang menurut Brigham & Houston sebagai berikut:

1. Menambah dana melalui utang, membuat pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan melalui jumlah investasi ekuitas yang terbatas.
2. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan pemilik sebagai batas pengamanan, tingginya proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, semakin kecil risiko yang dihadapi kreditor.
3. Jika hasil atas aset perusahaan lebih tinggi dari tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan atas utang akan meningkatkan *leverage* atau pengembalian atas ekuitas atau ROE (Kurniawan, M. Z., 2016).

2.1.4.2. Kegunaan *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER berfungsi untuk memeriksa setiap rupiah saham yang digunakan sebagai jaminan utang (Kayobi & Anggraeni, 2015). Rasio DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar dan menyelesaikan kewajibannya melalui modal sendiri. DER dapat digunakan untuk menentukan tingkat pinjaman yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Besarnya DER membuat besarnya pula struktur modal dari utang yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada (Jariah, 2016).

Tingginya DER menjelaskan bahwa perusahaan telah menggunakan cukup banyak utang sebagai kegiatan operasional perusahaan. Besarnya utang mempengaruhi keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, sebab tingginya utang membuat jumlah bunga semakin tinggi sehingga keuntungan bersih perusahaan akan berkurang (Prasetiono, 2016).

Rasio DER dimanfaatkan untuk melihat liabilitas dengan ekuitas masing-masing. DER dapat dimanfaatkan sebagai penentu total pendanaan yang diberikan oleh pemberi pinjaman kepada perusahaan. Selain itu, rasio DER juga digunakan untuk menentukan jumlah ekuitas yang dijadikan sebagai jaminan atas utang (Yuniarti dkk., 2022).

Kemudian Sofia & Farida (2017), juga mengungkapkan DER dapat menggambarkan besarnya ekuitas sendiri perusahaan yang didanai oleh utang, DER yang besar menunjukkan bahwa modal sendiri yang disediakan lebih sedikit dibanding dengan jumlah utang.

2.1.4.3. Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang membandingkan kewajiban jangka panjang dengan modal dari pemegang saham perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana modal dari pemilik mampu membayar kewajiban kepada pihak dari luar perusahaan (Pratama dkk., 2019).

Sedangkan menurut Hidayat & Triyonowati (2020), menyatakan bahwa DER dapat berupa rasio pengelolaan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usahanya melalui utang yang diberikan oleh pemegang saham.

Tingginya nilai DER menunjukkan semakin besar jumlah utang (utang jangka pendek dan jangka panjang) relatif terhadap total ekuitas, hal tersebut yang mempengaruhi beban perusahaan kepada pihak luar (Supriantikasari & Utami, 2019).

Menurut Sukirni (2012), DER merupakan rasio yang dipakai untuk melihat jumlah modal yang dikeluarkan untuk sumber dana dalam usaha. Adapun tujuan dari rasio DER untuk melihat kemampuan perusahaan di dalam memenuhi utangnya melalui modal atau ekuitas yang dimiliki (Mardiyati dkk., 2012).

Adapun rumus DER yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.5. Ukuran Perusahaan

2.1.5.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Oktaviani dkk (2019), ukuran perusahaan merupakan kemampuan atau pencapaian perusahaan di dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan setelah mampu melalui beberapa proses serta dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan Kopong & Nurzanah (2016), mengartikan ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian yang dapat terjadi dalam perusahaan, bahwa dengan ukuran besar perusahaan menjadi stabil dan lebih mampu memperoleh laba daripada perusahaan yang memiliki ukuran kecil yang biasanya memiliki tingkat efisiensi yang lebih rendah serta *leverage* finansial yang lebih tinggi.

Brigham & Houston menyatakan ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari jumlah penjualan bersih untuk jumlah tahun maksimum dalam setahun. Laba sebelum pajak ditentukan ketika penjualan melebihi biaya tetap dan biaya variabel. Sebaliknya, jika pendapatan berada di bawah biaya variabel atau tetap, dalam hal ini perusahaan akan mengalami kerugian (Atmoko dkk., 2017).

2.1.5.2. Manfaat Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang berguna untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan melalui cara perhitungan, seperti total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Secara umum, perusahaan dengan ukuran besar memiliki jumlah penawaran yang lebih besar dan cenderung untuk menyertakan jumlah penawaran (saham) baru untuk memenuhi produksi dan

penjualan dibanding dengan perusahaan ukuran relatif kecil (Prasetya Margono & Gantino, 2021).

Skala ukuran perusahaan merupakan informasi penting bagi investor yang memberikan kontribusi dalam suatu perusahaan, selain itu ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengembalian dividen dan investasi. Tingkat keuntungan perusahaan dapat dikatakan berdampak terhadap ukuran perusahaan dan tingkat pengembalian dividen yang tercermin dari peningkatan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat dimanfaatkan investor sebagai parameter untuk melakukan pendanaan atau investasi (Romadhani dkk., 2020).

Ukuran perusahaan tercermin dari jumlah dana yaitu total aset perusahaan untuk memenuhi pendanaannya. Perusahaan dengan ukuran besar dapat terus tumbuh sehingga menggambarkan tingkat profit di masa depan. Kemudahan ini akan mempengaruhi nilai perusahaan dan investor merespon sebagai informasi yang baik (Prasetya dkk., 2014).

Putu dkk (2014), mendefinisikan nilai perusahaan sebagai penilaian besar atau kecilnya perusahaan ditunjukkan melalui aset, rata-rata total aset, rata-rata total penjualan, dan jumlah penjualan. Jadi ukuran perusahaan membantu untuk mengetahui ukuran suatu perusahaan melalui jumlah aset perusahaan. Umumnya sebuah penelitian menggunakan total aset atau total penjualan sebagai proksi dari ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan, ukuran perusahaan bermanfaat untuk menunjukkan hasil capaian suatu perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan dengan ukuran lebih besar

dipercaya mampu memberikan keuntungan daripada perusahaan dibawahnya. Hal ini yang akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

2.1.5.3. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Putu dkk (2014), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan melalui total aset sebagai penilaian untuk mengetahui besar atau kecil suatu perusahaan. Besarnya total aset dari suatu perusahaan akan meningkatkan peluang perusahaan mendapatkan sumber dana.

Ukuran perusahaan dapat tercermin dalam asetnya. Diyakini bahwa perusahaan ukuran besar memiliki kondisi yang jauh lebih baik dibandingkan usaha kecil dan menengah. Perusahaan ukuran besar memiliki akses pendanaan yang lebih mudah karena ukurannya. Dana tersebut, apabila dapat dikelola dengan baik, maka menghasilkan keuntungan, sehingga membuat investor tertarik berinvestasi pada perusahaan (Ramdhonah dkk., 2019).

Menurut Kalbuana dkk (2021), ketika sebuah perusahaan memiliki penambahan total aset yang besar maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik dan stabil, serta lebih mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah total aset yang lebih kecil.

Berdasarkan uraian di atas maka rumus ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.1.6. Return On Asset (ROA)

2.1.6.1. Pengertian Return On Asset

ROA merupakan rasio profitabilitas untuk menunjukkan tingkat keuntungan bersih perusahaan berdasarkan jumlah sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dalam arti yang berbeda, ROA yaitu rasio untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan untuk mengelola asetnya sehingga mendapatkan keuntungan selama suatu periode (Pioh dkk., 2018).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui laba bersih yang didapat dari penggunaan aset perusahaan. Tingginya ROA menciptakan laba yang tinggi, sehingga aset dapat dikelola dengan baik. Jika ROA perusahaan tinggi, maka laba perusahaan semakin besar (Dewinta & Setiawan, 2016).

ROA adalah ukuran profitabilitas yang didapat dengan cara membandingkan laba bersih akhir periode dan total aset. Rasio ini dapat mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Sedangkan rasio profitabilitas menjadi rasio yang menyatakan efektivitas manajemen perusahaan, yang berasal dari pendapatan perusahaan dan hasil investasi (Zulkarnaen, 2018).

Menurut Herliana (2021), Rasio profitabilitas adalah indikator untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan membandingkan pendapatan dengan modal pada beberapa periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi hasil kerja manajemen dalam memenuhi efektivitas dalam suatu perusahaan.

2.1.6.2. Kegunaan *Return On Asset* (ROA)

ROA digunakan karena rasio ini mampu memberikan pengukuran yang memadai atas seluruh efektifitas dari perusahaan selain itu rasio ini juga dapat memperhitungkan atas profitabilitas perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). ROA dipilih karena dapat mengukur efektifitas dari suatu perusahaan untuk mendapatkan laba yaitu melalui penggunaan harta yang dimiliki (Handayati & Zulyanti, 2018).

ROA adalah ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset yang kemudian digunakan untuk operasi. Rasio ini diperoleh dari penghasilan bersih setelah pajak dengan total aset. ROA dapat menunjukkan tingkat kemampuan operasi perusahaan secara keseluruhan. Tingginya ROA menjelaskan bahwa perusahaan dapat memperoleh laba melalui aset perusahaan yang tinggi (Atmoko dkk., 2017).

ROA mampu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa lalu dan memprediksinya di kemudian hari. Aset adalah sumber daya yang diperoleh atas modal yang diubah perusahaan menjadi aset perusahaan yang membantu perusahaan untuk kelangsungan hidup (Zulkarnaen, 2018).

2.1.6.3. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kinerja (keuntungan) dari seluruh aktiva yang digunakan oleh perusahaan. ROA yaitu rasio untuk mengukur kecukupan manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu, pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari semua dana perusahaan, dari utang

hingga ekuitas. Semakin kecil ROA, semakin tidak baik, dan sebaliknya. Jadi, rasio ini digunakan untuk mengetahui efisiensi keseluruhan operasi perusahaan (Pioh dkk., 2018).

ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak dengan total aset. ROA adalah rasio untuk mengetahui persentase tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki. Tingginya ROA menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen (Pradhana dkk., 2014). Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.7. Jakarta Islamic Index (JII)

2.1.7.1. Pengertian Jakarta Islamic Index (JII)

Dalam pasar modal syariah ada sebuah indeks bernama *Jakarta Islamic Index*, indeks tersebut diluncurkan bertujuan untuk memenuhi keinginan investor yang akan berkontribusi dalam pasar modal syariah. Index ini merupakan hasil kerjasama dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Danareksa Investment Management. Perhitungan JII menggunakan 30 saham paling likuid berdasarkan standar syariah yang terus dinilai setiap bulan Mei dan November.

Indeks ini merupakan perusahaan emiten yang perdagangannya sesuai dengan pengaturan hukum syariah, sebelum memasuki JII suatu saham harus melalui proses penyaringan bertahap, kemudian dinilai secara berkala berdasarkan kinerja transaksi di perdagangan bursa dan rasio keuangannya (Oktaviani, R. F., 2017).

Indriani & Widyarti (2013), mengartikan JII adalah indeks berisi saham yang sesuai ketentuan hukum syariah. Saham perusahaan yang dapat masuk dalam indeks ini yaitu perusahaan yang tidak melakukan kegiatan usahanya yang telah dilarang dalam Islam atau tergolong diharamkan, serta perusahaan tersebut tidak memberikan barang maupun pelayanan yang dapat meruntuhkan akhlak atau cenderung tidak menguntungkan.

2.7.2. Kriteria Emiten Yang Masuk *Jakarta Islamic Index (JII)*

Menurut Nurhayati & Wasilah (2019: 302), adapun proses penetapan saham emiten agar dapat masuk ke dalam JII yakni:

1. Saham termasuk dalam indeks syariah yaitu saham yang usahanya tidak berlawanan prinsip syariah, sebagaimana dengan persyaratan Fatwa DSN-MUI.
2. Dilakukan penilain berdasarkan dengan aspek likuiditas serta kondisi dari keuangan emiten, antara lain:
 - a. Memilih saham dengan jenis usaha utama tidak melanggar prinsip syariah, lalu tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi pasar).
 - b. Memilih saham berlandaskan laporan tahunan maupun setengah tahun berakhir dan mempunyai rasio kewajiban terhadap aset maksimal 90%.
 - c. Memiliki 60 saham dari daftar saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
 - d. Memilih 30 saham yang tersusun dari tingkat likuiditas dengan rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 tahun terakhir.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur terdaftar BEI 2018-2020 (Novita dkk., 2022)	Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage	Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan harga saham, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2	<i>The Effect Of Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on Stock Price (a case study at PT. Sido Muncul TBK in 2016-2020)</i> (Yuniarti dkk., 2022)	<i>Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR)</i>	<i>Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh terhadap harga saham (stock price), dan <i>Current Ratio (CR)</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham (stock price).
3	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Yulianti & Ramadhan, 2022)	Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	<i>The Effect of Price Earning Ratio, Firm Size, and Corporate Social Responsibility on Firm Value</i> (Mare dkk., 2022)	<i>Price earning ratio, firm size, dan corporate social responsibilty</i>	<i>Price earning ratio (PER)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>firm size</i> dan <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
5	<i>Firm size, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan</i> (Putri, S. S. P. & Wahyuningsih, 2021)	<i>Firm size, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen</i>	<i>Firm size</i> dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Tabel berlanjut...

Lanjutan Tabel 2.1...

6	<i>The Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange</i> (Prasetya Margono & Gantino, 2021)	<i>Firm size, leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen</i>	<i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Hidayat & Triyonowati, 2020)	Kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas	Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
8	<i>The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability, Dividend Payout Ratio, and Price Earning Ratio on Firm Value</i> (Rachmi & Heykal, 2020)	Likuiditas, <i>leverage, profitabilitas, dividend payout ratio, dan price earning ratio</i>	Likuiditas (<i>current ratio</i>), <i>debt equity ratio (leverage), dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>return on equity</i> (profitabilitas) dan <i>price earning ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
9	Pengaruh <i>Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Listyawati & Kristiana, 2020)	<i>Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return on Equity, Current Ratio, dan Size Company</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan
10	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Equity</i> Implikasinya pada Nilai Perusahaan (PBV) (Khoiriah, 2019)	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover</i>	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on equity</i> , sedangkan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh terhadap <i>return on equity</i>

Tabel berlanjut...

Lanjutan Tabel 2.1...

11	Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan (Kurnia, 2019)	Profitabilitas, kebijakan dividen, dan harga saham	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan
12	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (Innafisah dkk., 2019)	<i>Earning per share</i> (EPS), <i>price earning ratio</i> (PER), dan <i>dividend payout ratio</i> (DPR)	<i>Earning per share</i> (EPS), <i>price earning ratio</i> (PER), dan <i>dividend payout ratio</i> (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
13	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia (Pioh dkk., 2018)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
14	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015 (Egam dkk., 2017)	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan NPM berpengaruh dengan arah negatif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham
15	Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan, PER dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> terdaftar di BEI (Languju dkk., 2016)	<i>Return On Equity</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Price Earning Ratio</i> dan Struktur Modal	<i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan, <i>Price Earning Ratio</i> dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

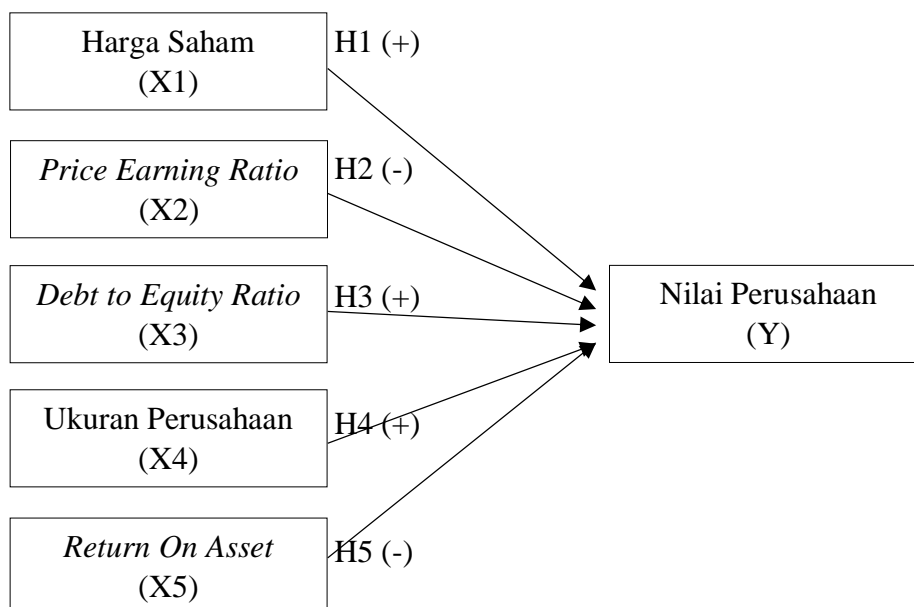
Sumber: Data diolah (2023)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni penelitian ini menggabungkan variabel-variabel yang telah diuji kemudian menjadi penelitian baru. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yaitu variabel harga saham, PER, DER, ukuran perusahaan, dan ROA. Dengan menggunakan objek di JII dengan periode 2017-2022.

2.3. Kerangka Berpikir

Peneliti ingin melihat dampak harga saham, *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan dan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan, maka kerangka berpikir penelitian ini secara skematis disusun sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, di mana masalah penelitian tersebut dinyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban dalam hipotesis ini baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga bisa dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dan bukan menjadi jawaban yang empirik (Sugiyono, 2016: 64). Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan

Harga saham adalah suatu indikator keberhasilan atas pengelolaan perusahaan. Jika harga saham perusahaan cenderung naik, maka seorang calon investor akan menilai perusahaan apakah telah mengelola usahanya dengan baik (Zuliarni, 2012). Menurut Egam dkk (2017), harga saham merupakan harga per lembar saham di pasar modal yang mencerminkan kinerja emiten, sehingga menjadi faktor penting yang selalu diperhatikan investor saat berinvestasi.

Hubungan harga saham dengan nilai perusahaan yaitu ketika harga saham perusahaan tinggi membuat nilai perusahaan meningkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kurnia (2019), disebutkan bahwa harga saham adalah harga penutupan pasar saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya selalu dipantau oleh calon investor. Tingginya harga saham membuat tingginya nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan tinggi, demikian juga kekayaan investor akan terwujud.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh harga saham yang dilakukan oleh Kurnia (2019), juga mendapatkan hasil bahwa harga saham

berdampak positif dengan nilai perusahaan. Sebab harga saham merupakan harga dari penutupan pasar saham yang dimana pergerakannya senantiasa diamati oleh investor. Selain itu dalam konsep dasar manajemen keuangan tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaannya.

Maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Harga Saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan

PER merupakan rasio sederhana yang diperoleh dari membagi harga pasar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi saham perusahaan yang dimiliki investor dibanding laba per lembar saham. Tingginya rasio PER sebuah perusahaan menunjukkan saham perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian tinggi kepada para investornya. (Arisona, 2013).

Hubungan PER dengan nilai perusahaan yaitu ketika PER tinggi mencerminkan bahwa investasi perusahaan bagus serta prospek pertumbuhannya juga bagus, hal ini membuat minat para investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan (Ayem & Nugroho, 2016). Secara logika meningkatnya investor tersebut akan diikuti dengan meningkatnya modal perusahaan, hal ini kemudian menjadi indikator meningkatnya nilai perusahaan.

Kemudian penelitian pengaruh PER yang dilakukan oleh Innafisah dkk (2019), menunjukkan hasil PER memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Sebab PER menjadi indikator yang sangat baik untuk menentukan pendapatan saham di masa depan. Tingginya PER, mengartikan semakin tinggi

pula harga per lembar saham perusahaan hal ini mengindikasikan nilai perusahaan baik.

Maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

DER adalah rasio yang menunjukkan besarnya rasio utang terhadap modal. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat penggunaan utang suatu perusahaan terhadap total modal perusahaan. DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Ketika DER semakin tinggi maka pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham semakin rendah (Pioh dkk., 2018).

Hubungan DER dengan nilai perusahaan menurut Listyawati & Kristiana (2020), DER memberi gambaran tentang struktur modal perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat risiko yang tidak ditanggung oleh utang. Rasio DER dapat menunjukkan jumlah utang perusahaan. Perusahaan dengan utang yang besar memiliki biaya utang tinggi. Hal ini akan membebani perusahaan karena akan mengurangi kepercayaan investor, yang kemudian akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kemudian penelitian tentang pengaruh DER diantaranya penelitian oleh Sukoco (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan DER berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sebab perusahaan dengan jumlah utang yang besar berarti risiko yang dimiliki juga semakin besar dalam mengembalikan biaya utangnya. Hal ini kemudian mempengaruhi minat investor berinvestasi pada

perusahaan tersebut. Menurunnya investor berinvestasi dapat mengindikasikan menurunnya nilai perusahaan di masa mendatang sebab keuntungan perusahaan berkurang oleh adanya utang.

Maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan kesanggupan perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian yang dapat terjadi dalam perusahaan, bahwa dengan ukuran besar perusahaan menjadi lebih tangguh dan stabil dalam menciptakan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil yang umumnya memiliki tingkat efisiensi yang lebih rendah serta *leverage* finansial yang lebih tinggi (Kopong & Nurzanah, 2016).

Hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan menurut Prasetya dkk (2014), ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh dapat menggambarkan tingkat profit di masa mendatang, kemudahan pembiayaan ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan dianggap bagi investor sebagai informasi yang baik.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Yulianti & Ramadhan (2022), menunjukkan hasil ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Sebab semakin besar skala dari suatu perusahaan emiten maka hal ini akan mendorong semakin tinggi dan baik pula nilai dari perusahaan tersebut.

Maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

5. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (keuntungan) dari semua aktiva yang dimanfaatkan dalam perusahaan. ROA merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Selain itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas seluruh dana perusahaan, mulai dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil ROA maka semakin kurang bagus, begitupun sebaliknya. (Pioh dkk., 2018).

Ketika nilai ROA semakin tinggi, maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan sehingga pengelolaan aset suatu perusahaan juga akan semakin baik. Dan jika nilai ROA suatu perusahaan tinggi, maka berdampak kepada keuntungan perusahaan tersebut juga semakin besar (Dewinta & Setiawan, 2016).

Penelitian tentang pengaruh ROA yang dilakukan oleh Yulianti & Ramadhan (2022) menunjukkan hasil bahwa ROA berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Karena suatu perusahaan di dalam menjalankan aktivitas usaha akan memberikan hasil keuntungan atau kerugian, dan hasil ini akan menjadi bahan informasi bagi investor.

Maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara online untuk memperoleh data dengan mengakses situs resmi IDX, Yahoo Finance dan situs resmi pada masing-masing perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 sampai bulan Mei 2023.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan data kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang dengan data-data (Barus dkk., 2017). Sedangkan data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka dari laporan keuangan serta rasio-rasio keuangan (Masyitah & Harahap, 2018).

Penggunaan penelitian deskriptif kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan dukungan dari studi kepustakaan, seperti buku, laporan penelitian dan data keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan perhitungan informasi dari angka-angka pada laporan keuangan triwulan dan menggunakan faktor-faktor yang digunakan, dan diharapkan perhitungan tersebut mampu memberi gambaran tentang dampak harga saham, PER, DER, ukuran perusahaan, dan ROA terhadap nilai perusahaan.

3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 119), populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari obyek/subyek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi yang terpilih pada penelitian ini berjumlah 54 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2017-2022.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
periode 2017-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
7	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
8	BRPT	Barito Pacific Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
11	BUKA	Bukalapak.com Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
16	EXCL	XL Axiata Tbk
17	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
18	HRUM	Harum Energy Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INDY	Indika Energy Tbk
23	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk

Tabel Berlanjut...

Lanjutan Tabel 3.1...

26	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
27	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
28	KAEF	Kimia Farma Tbk
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	LPPF	Matahari Department Store Tbk
32	LSIP	Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
33	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
34	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
35	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk
36	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
37	MYRX	Hanson International Tbk
38	PGAS	Perusahaan Gas Negara
39	PTBA	Bukit Asam Tbk
40	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	SCMA	Surya Citra Media Tbk
43	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
44	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
45	SMRA	Summarecon Agung Tbk
46	TINS	Timah Tbk
47	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
48	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
49	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
50	UNTR	United Tractors Tbk
51	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
52	WIKA	Wijaya Karya Tbk
53	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
54	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan serta karakteristik dari sebuah populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 120). Sampel penelitian ini berjumlah 7 perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2022 dengan periode selama 6 tahun maka jumlah data penelitian ini adalah 168 data.

Tabel 3.2
Sampel Indeks Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2017-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	PTBA	Bukit Asam Tbk
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
6	UNTR	United Tractors Tbk
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan dari kriteria tertentu (Widyasaputri, 2012). Dengan kriteria tersebut, akan diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga tidak semua perusahaan dari populasi masuk sebagai sampel. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode Desember 2017- Desember 2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan posisi keuangan lengkap selama periode 2017-2022
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2022
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah
5. Perusahaan yang mencantumkan informasi mengenai data-data sesuai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 3.3
Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> selama periode Desember 2017-Desember 2022	14
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan posisi keuangan lengkap selama periode 2017-2022	14
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2022	10
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	7
5	Perusahaan yang mencantumkan informasi mengenai data-data sesuai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian	7
Jumlah sampel penelitian		7

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.4. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dengan bentuk angka-angka dalam catatan keuangan pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada laporan keuangan triwulan menggunakan periode 2017-2022. Untuk melihat perusahaan yang tercatat pada JII tahun 2017-2022 diperoleh dari web IDX melalui www.idx.co.id, sedangkan untuk memperoleh laporan keuangan triwulan perusahaan diakses melalui web resmi masing-masing perusahaan. Dan harga penutupan saham (*closing price*) bersumber dari web www.finance.yahoo.com.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, adalah usaha yang dilakukan peneliti guna menghimpun informasi yang relevan sesuai topik atau masalah yang diteliti. Informasi berupa dari buku ilmiah, laporan penelitian, data keuangan perusahaan, dan sumber tertulis baik cetak atau media elektronik lainnya (Trianto, 2017).
2. Metode dokumentasi, metode ini dilakukan dari pengumpulan data yang diperoleh dari media internet dengan mendownload melalui web resmi IDX diakses dari www.idx.co.id dan web resmi pada masing-masing perusahaan untuk memperoleh data dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan. Dan web www.finance.yahoo.com untuk memperoleh data harga penutupan saham (*closing price*).

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang membutuhkan atau dipengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y).

3.6.2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan harga saham, PER, DER, ukuran perusahaan, dan ROA sebagai variabel independen.

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dan dapat diketahui melalui jumlah saham yang beredar di bursa. Tingginya nilai perusahaan menjadi dambaan semua perusahaan, karena tingginya nilai perusahaan membawa kemakmuran bagi para investornya. *Price Book Value* (PBV) yaitu alat ukur untuk nilai perusahaan dan dapat mencerminkan besarnya pasar mampu menghargai nilai buku saham perusahaan (Khoiriah, 2019).

Adapun rumus PBV sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{BVPS}}$$

Book Value Per Share (BVPS) merupakan nilai buku per lembar saham yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BVPS} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.7.2. Harga Saham (X1)

Harga saham adalah harga per lembar saham suatu perusahaan dan selalu diamati oleh para investor. Harga saham menjadi indikator bahwa perusahaan telah berhasil mengelola usahanya, oleh sebab itu perusahaan dengan tingginya harga saham dipandang oleh investor bahwa perusahaan tersebut telah berhasil mengelola usahanya dengan baik.

Pengukuran harga saham dapat menggunakan harga penutupan (*closing price*), sebab harga saham adalah nilai saham pada perusahaan dan terbentuk karena pengaruh dari permintaan dan penawaran saham, yang di mana harga tersebut ditentukan pada saat harga penutupan saham (Putri, L. P., 2015).

3.7.3. *Price Earning Ratio (X2)*

PER merupakan rasio yang dimanfaatkan oleh para investor untuk mengetahui bagaimana prospek perkembangan perusahaan pada masa mendatang, yakni dengan membagi harga pasar suatu saham dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

Jadi dalam penelitian ini untuk mengukur PER menggunakan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Laba bersih per lembar saham atau EPS (*earning per share*) diperoleh dari laba perusahaan dibagi jumlah saham beredar. Sedangkan rumus menghitung EPS yaitu: (Natalia, 2021)

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.7.4. *Debt to Equity Ratio (X3)*

DER yaitu rasio yang menunjukkan besarnya rasio dengan menggunakan utang dan modal. DER adalah rasio untuk menentukan tingkat pemanfaatan utang perusahaan dengan total modal perusahaan. DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Jika DER

tinggi maka lebih sedikit pendanaan perusahaan yang disediakan pemegang saham (Pioh dkk., 2018).

Adapun rumus DER yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3.7.5. Ukuran Perusahaan (X4)

Menurut Putu dkk (2014), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan bisa dinyatakan melalui total aset sebagai penilaian untuk mengetahui besar atau kecil suatu perusahaan. jika total aset perusahaan besar membuat semakin besar perusahaan mendapatkan sumber dana.

Jadi penelitian ini mengukur ukuran perusahaan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.7.6. Return On Asset (X5)

ROA adalah rasio laba bersih setelah pajak dengan semua total aset. ROA menjadi rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki. Jika ROA tinggi maka ada efisiensi yang dilakukan pihak manajemen (Pradhana dkk., 2014). Rumus mengukur ROA penelitian ini yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu data gabungan dari data *time series* dengan *cross section*. Pengumpulan data *time series* dilakukan dari waktu

ke waktu dengan satu obyek yang bertujuan untuk menggambarkan perkembangan. Sedangkan pengumpulan data *cross section* dari satu waktu tertentu terhadap banyak obyek yang bertujuan menggambarkan keadaan (Sangadji & Sopiah, 2010: 190–191).

Penelitian ini memperoleh data dari laporan keuangan triwulan perusahaan JII yang telah dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing perusahaan, serta harga penutupan saham dari Yahoo Finance yang kemudian diolah dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari bantuan program Eviews 10.

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menyajikan data yang dimiliki sebagai informasi serta tidak menguji hipotesis (Lestari & Sapitri, 2016). Sedangkan statistik deskriptif yaitu jenis analisis statistik paling populer guna menyajikan data dan biasanya digunakan sebagai langkah awal untuk membuat data lebih rapi sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Martias, 2021).

Analisis statistik deskriptif yaitu suatu analisis statistik guna untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun memberi gambaran data yang telah dikumpulkan dan tidak digunakan untuk membuat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2012: 199).

3.8.2. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan dari data *time series* dengan *cross section*. Sedangkan analisis regresi data panel yaitu metode untuk memodelkan dampak dari variabel bebas (X)

dengan variabel terikat (Y) pada beberapa sektor suatu objek penelitian yang diamati pada periode waktu tertentu (Srihardianti dkk., 2016).

Data panel memiliki beberapa keunggulan. Pertama, data panel adalah gabungan data *time series* dan *cross section* sehingga memberikan lebih banyak data serta akan menciptakan tingginya *degree of freedom*. Kedua, data panel mampu mengatasi masalah walaupun adanya variabel yang hilang (Caraka, 2017).

3.8.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Teknik ini adalah gabungan data *cross section* dan *time series*. Selanjutnya data ini menjadi satu kesatuan pengamatan guna mengestimasi model data panel dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode tersebut biasa dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dengan pendekatan ini tidak menunjukkan perbedaan antar individu ataupun waktu. Jadi asumsinya yakni perilaku data sama antar perusahaan dengan kurun waktu tertentu (Caraka, 2017).

Sehingga model CEM dinyatakan dengan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + U_{it} ; i = 1,2 ; t = 1,2$$

Adapun *i* merupakan *cross section* (individu) sedangkan *t* waktu. Menggunakan asumsi komponen *error* pada pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi dilakukan terpisah di setiap satuan *cross section* yang dilakukan.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini merupakan metode untuk mengevaluasi data melalui variabel *dummy* untuk melihat perbedaan intersep antar individu. FEM mengasumsikan

intersep antar unit *cross section* berbeda dan slope koefisien antar unit *cross section* tetap (Caraka, 2017). Model FEM dinyatakan:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + U_{it} ; i = 1,2 ; t = 1,2$$

Metode ini dinamakan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau *covariance* model. LSDV juga dapat menggabungkan dampak waktu sistemik dengan menambah variabel *dummy* waktu pada model.

c. *Random Effect Model* (REM)

REM mengasumsikan bahwa perusahaan mempunyai intersep berbeda, intersep ini adalah variabel random (*stokastik*). REM lebih tepat jika perusahaan sebagai sampel dipilih secara acak (random) dan sebagai wakil populasi. Dalam metode ini, mempertimbangkan *error* mungkin memiliki korelasi di sepanjang *cross section* dan *time series* (Iqbal, 2015b). Model REM dinyatakan:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + w_{it} ; i = 1,2 ; t = 1,2$$

Adapun $w_{it} = \epsilon_i + u_{it}$, suku *error* gabungan w_{it} mengandung 2 komponen *error* yakni ϵ_i komponen *error cross section* dan u_{it} gabungan dari *error cross section* dan *time series*. Sehingga OLS tidak tepat untuk mendapat estimator layak untuk REM, estimasi REM layak dengan metode *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *cross sectional correlation*.

3.8.4. Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Sebelum mengolah data panel dilakukan teknik pemilihan model terlebih dahulu, hal ini dilakukan guna mendapatkan hasil paling baik dari uji CEM, FEM, dan REM. Adapun pengujian yang dilakukan:

1. Uji Chow

Uji ini untuk memilih model mana yang terbaik dari CEM dengan FEM. Hipotesis penelitian ini yaitu ketika hipotesis nul dalam uji ini bahwa intersep sama sehingga terpilih CEM, sedangkan untuk hipotesis alternatifnya yaitu intersep tidak sama sehingga terpilih FEM (Iqbal, 2015b). Ketika *cross section* $F > 0,05$ (alpha) dipilih CEM sehingga H_0 diterima, namun apabila $< 0,05$ maka dipilih FEM sehingga H_1 diterima.

2. Uji Hausman

Hausman mengembangkan uji ini guna menentukan model terbaik dari FEM dan REM (Munandar, 2017). Hipotesis uji ini ketika nilai probabilitas (*p-value*) $> 0,05$ maka dipilih REM sehingga H_0 diterima, namun apabila $< 0,05$ maka dipilih FEM sehingga H_1 diterima.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Breusch-Pagan mengembangkan uji ini guna menentukan model terbaik dari CEM dan REM. Ketika probabilitas (*p-value*) $> 0,05$ (alpha) maka dipilih CEM sehingga H_0 diterima, namun apabila $< 0,05$ (alpha) maka dipilih REM sehingga H_1 diterima.

3.8.5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas, merupakan uji untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model dikatakan baik ketika nilai residual yang terdistribusi normal (Sunjoyo dkk., 2013: 59). Penelitian ini berfokus pada uji statistik

dengan uji *Jarque-Bera* (J-B Test). Data terdistribusi dengan normal apabila data tersebut memiliki probabilitas $JB > 0.05$ (Ghozali & Ratmono, 2017).

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji ini dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan yang tinggi dari variabel independen pada suatu model regresi linear berganda. Alat statistik untuk mengetahui multikolinearitas diantaranya :

1. $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0.1$, maka data terbebas multikolinearitas
2. Koefisien korelasi variabel independen < 0.70 , maka data terbebas multikolinearitas, dan jika > 0.70 berarti terjadi gejala multikolinearitas
3. Koefisien determinan (R^2 atau Adjusted R^2) > 0.60 tetapi variabel independen tidak ada yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka diasumsikan data terkena multikolinearitas (Sunjoyo dkk., 2013: 65).

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji ini dilakukan guna melihat ada atau tidaknya ketidaksamaan pada *varians* di residual pengamatan satu dengan pengamatan lain (Sunjoyo dkk., 2013: 69). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dinamakan *homokedastisitas*, namun ketika terdapat perbedaan disebut *heteroskedastisitas* (Sinambela & Sinambela, 2022: 331).

Metode untuk mengetahui *heteroskedastisitas* yaitu uji *glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap *absolute residual*. Jika signifikansi variabel independen dengan nilai absolut residual $> 0,05$, data bebas dari gejala *heteroskedastisitas* (Sinambela & Sinambela, 2022: 333).

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t terhadap periode sebelumnya ($t-1$). Analisis regresi melihat dampak dari variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga seharusnya tidak ada hubungan antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Sunjoyo dkk., 2013: 73).

Pengambilan keputusan autokorelasi menggunakan kriteria DW mengikuti ketentuan yaitu apabila nilai DW di bawah -2 maka terjadi autokorelasi positif, sedangkan nilai DW di atas $+2$, maka terjadi autokorelasi negatif, dan untuk nilai DW di antara -2 dan $+2$, maka tidak ada autokorelasi (Santoso, 2002).

3.8.6. Uji Ketepatan Model (*Goodness of Fit*)

Uji ini perlu dilakukan guna melihat kemampuan model struktural sebelumnya dalam menjelaskan arah hubungan serta pengaruhnya secara tepat serta tidak timbul bias pendugaan (Kurniawan, D. & Kunto, 2013). Adapun uji ketepatan model yang dilakukan, yaitu:

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat secara simultan pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), yaitu dari melihat koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Menurut Iqbal (2015a), ketika $\text{prob. } F < 0.05$ (*alpha*) maka dikatakan model regresi layak sedangkan ketika $\text{prob. } F > 0.05$ (*alpha*) berarti model tidak layak.

2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji ini untuk mengetahui kemampuan dari model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Jika koefisien determinasi kecil berarti

kemampuan variabel independen saat menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya jika nilai semakin besar atau semakin mendekati angka 1 semakin baik variabel tersebut dapat menjelaskan variabel dependen (Karjono & Wijaya, 2017).

3.8.7. Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel merupakan teknik analisis guna melihat pengaruh hubungan antara 1 variabel terikat dengan 2 atau lebih variabel bebas. Uji ini untuk melihat pengaruh harga saham, PER, DER, Ukuran Perusahaan, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan. Model regresi data panel penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X1 = Harga saham

X2 = *Price Earning Ratio* (PER)

X3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X4 = Ukuran perusahaan

X5 = *Return on Asset* (ROA)

i = Perusahaan

t = Tahun

e = Standar *Error*

3.8.8. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini untuk melihat seberapa jauh pengaruh atau dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *p-value* < 0,05 dinyatakan bahwa hipotesis diterima (H_0 ditolak). Sebaliknya apabila *p-value* > 0,05, maka dinyatakan bahwa hipotesis ditolak (H_0 diterima) (Karjono & Wijaya, 2017). Selain itu bisa memperhatikan dari nilai t-hitung serta t-tabelnya, yaitu ketika nilai t-hitung < t-tabel menolak hipotesis, jika t-hitung > t-tabel menerima hipotesis (Gujarati, 2012).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Di dalam pasar modal syariah diterbitkan indeks yang bernama *Jakarta Islamic Index* (JII), indeks tersebut diterbitkan dengan tujuan dapat memenuhi keinginan penanam modal yang akan berinvestasi pada pasar modal dengan berbasis syariah. Indeks JII merupakan hasil kerja sama yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan PT Danareksa Investment Management. Perhitungannya menggunakan 30 saham paling likuid berdasarkan prinsip syariah yang selalu dilakukan evaluasi setiap bulan Mei dan November. Selain itu saham JII menjadi indeks pilihan yang memiliki peringkat paling tinggi dari segi likuiditas dan kapitalisasi pasarnya (Pratama dkk., 2019).

Indeks JII merupakan perusahaan yang dalam kegiatan usahanya telah sesuai ketentuan hukum syariah, sebelum masuk JII saham-saham tersebut harus melewati penyaringan yang bertahap, lalu dievaluasi secara berkala berdasarkan dari kinerja transaksi di perdagangan bursa serta rasio keuangannya (Oktaviani, R. F., 2017).

Indriani & Widyarti (2013), mengartikan JII adalah indeks berisi saham sesuai ketentuan berdasarkan hukum syariah. Saham perusahaan yang masuk dalam indeks ini apabila perusahaan tersebut tidak melakukan kegiatan usahanya yang telah dilarang dalam Islam atau tergolong diharamkan, serta perusahaan tersebut tidak memberikan barang maupun pelayanan yang dapat meruntuhkan akhlak atau cenderung tidak menguntungkan.

Menurut Nurhayati & Wasilah (2019: 302) adapun proses penetapan saham emiten agar dapat masuk ke dalam JII yaitu:

1. Saham yang termasuk di JII yaitu saham-saham dengan usahanya tidak berlawanan prinsip syariah, sebagaimana dengan persyaratan Fatwa DSN-MUI.
2. Dilakukan penilain berdasarkan dengan aspek likuiditas serta kondisi dari keuangan emiten, antara lain:
 - a. Dipilih saham dari usaha yang tidak berlawanan standar syariah, lalu tercatat lebih dari tiga (3) bulan dikecualikan masuk pada 10 kapitalisasi pasar.
 - b. Dipilih saham berdasarkan dengan laporan tahunan maupun setengah tahun dan mempunyai proporsi kewajiban maksimal atas aset 90%.
 - c. Memiliki 60 saham, dari saham di atas dari urutan rata-rata kapitalisasi pasar maksimal selama 1 (satu) tahun terakhir.
 - d. Dilih 30 saham berdasarkan dari tingkat likuiditas dengan nilai rata-rata perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis

4.2.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan guna melihat deskripsi singkat variabel independen yang digunakan yaitu variabel harga saham, PER, DER, ukuran perusahaan, dan ROA dengan menggunakan bantuan software Eviews 10. Berikut hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	PBV	HS	PER	DER	UP	ROA
Mean	5.815509	13.25249	7.817814	11.20988	12.66523	8.893906
Median	5.888874	13.34947	7.859586	11.21948	12.65673	8.879124
Maximum	7.893945	15.07964	9.596663	12.91191	12.71481	10.75064
Minimum	2.890372	11.55694	5.211615	9.833333	12.62473	7.345365
Std. Dev.	1.018892	0.867055	0.793584	0.695116	0.029554	0.759530
Skewness	-0.869754	0.199646	-0.354292	0.109008	0.170369	0.058339
Kurtosis	3.820696	2.411173	3.196657	3.030926	1.463765	2.511760
Jarque-Bera	25.89599	3.543060	3.785347	0.339410	17.33284	1.763941
Probability	0.000002	0.170073	0.150668	0.843914	0.000172	0.413966
Sum	977.0055	2226.418	1313.393	1883.260	2127.758	1494.176
Sum Sq. Dev.	173.3694	125.5479	105.1724	80.69221	0.145864	96.33990
Observations	168	168	168	168	168	168

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews 10

Pada tabel 4.1 di atas hasil dari uji statistik deskriptif dijelaskan bahwa:

1. Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.1 di atas diketahui nilai perusahaan mempunyai nilai minimum sejumlah 2.890372, nilai maksimum sejumlah 7.893945, dengan *mean* sejumlah 5.815509 serta diperoleh nilai standar deviasi sejumlah 1.018892.

2. Harga Saham

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel harga saham diketahui nilai minimum sejumlah 11.55694, nilai maksimum sejumlah 15.07964, dengan *mean* sejumlah 13.25249 serta diperoleh nilai standar deviasi sejumlah 0.867055.

3. *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil statistik deskriptif terhadap PER menunjukkan nilai minimum sejumlah 5.211615, nilai maksimum sejumlah 9.596663, dengan *mean* sejumlah 7.817814 serta diperoleh nilai standar deviasi sejumlah 0.793584.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil statistik terhadap DER diketahui nilai minimum sejumlah 9.833333, nilai maksimum sejumlah 12.91191, dengan *mean* sejumlah 11.20988 serta diperoleh nilai standar deviasi sejumlah 0.695116.

5. Ukuran Perusahaan

Hasil statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan diketahui nilai minimum sejumlah 12.62473, nilai maksimum sejumlah 12.71481, dengan *mean* sejumlah 12.66523 serta diperoleh nilai standar deviasi sejumlah 0.029554.

6. *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil statistik terhadap ROA diketahui nilai minimum sejumlah 7.345365, nilai maksimum sejumlah 10.75064, dengan *mean* sejumlah 8.893906 serta diperoleh nilai standar deviasi sejumlah 0.759530.

4.2.2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Kemudian langkah berikutnya dilakukan pemilihan model paling baik antara CEM, FEM, dan REM untuk regresi data panel. Adapun model estimasi yang dilakukan:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini menggabungkan data *cross section* dengan *time series*. Selanjutnya data tersebut akan menjadi kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model data panel melalui pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode tersebut biasa dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dengan pendekatan ini tidak bisa melihat perbedaan antar individu ataupun waktu.

Tabel 4.2
Uji *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-43.12731	3.530358	-12.21613	0.0000
HS	-0.053120	0.008818	-6.024363	0.0000
PER	-1.024169	0.009657	-106.0574	0.0000
DER	-0.414277	0.011036	-37.53891	0.0000
UP	5.643554	0.275728	20.46781	0.0000
ROA	-1.032092	0.011670	-88.43932	0.0000
R-squared	0.993785	Mean dependent var		5.815509
Adjusted R-squared	0.993593	S.D. dependent var		1.018892
S.E. of regression	0.081554	Akaike info criterion		-2.140030
Sum squared resid	1.077484	Schwarz criterion		-2.028459
Log likelihood	185.7625	Hannan-Quinn criter.		-2.094749
F-statistic	5180.827	Durbin-Watson stat		0.618161
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews 10

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini merupakan metode untuk mengestimasi data dengan memanfaatkan variabel *dummy* guna melihat perbedaan intersep antar individu.

Asumsi model ini yaitu intersep berbeda antar unit *cross section* sedangkan slope koefisien tetap antar unit *cross section* (Caraka, 2017).

Tabel 4.3
Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.79822	7.362881	-2.688922	0.0079
HS	0.056079	0.021384	2.622457	0.0096
PER	-1.018104	0.011673	-87.21954	0.0000
DER	-0.495543	0.020798	-23.82647	0.0000
UP	3.751731	0.584425	6.419524	0.0000
ROA	-1.026733	0.013216	-77.68712	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.997635	Mean dependent var	5.815509	
Adjusted R-squared	0.997468	S.D. dependent var	1.018892	
S.E. of regression	0.051267	Akaike info criterion	-3.034796	
Sum squared resid	0.410013	Schwarz criterion	-2.811655	
Log likelihood	266.9228	Hannan-Quinn criter.	-2.944234	
F-statistic	5982.438	Durbin-Watson stat	1.137687	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews 10

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengasumsikan setiap perusahaan memiliki intersep yang berbeda, intersep tersebut merupakan variabel random. Model ini cocok jika perusahaan sebagai sampel dipilih secara random dan sebagai wakil dari populasi. Dalam metode ini, mempertimbangkan *error* mungkin memiliki korelasi di sepanjang *cross section* dan *time series* (Iqbal, 2015b).

Tabel 4.4
Uji *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.69571	6.682259	-3.546063	0.0005
HS	0.040417	0.018019	2.242986	0.0263
PER	-1.013607	0.011240	-90.17890	0.0000
DER	-0.495358	0.018453	-26.84473	0.0000
UP	4.068760	0.529042	7.690808	0.0000
ROA	-1.020819	0.012671	-80.56039	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.078123	0.6990
Idiosyncratic random		0.051267	0.3010

Weighted Statistics			
R-squared	0.986230	Mean dependent var	0.772104
Adjusted R-squared	0.985805	S.D. dependent var	0.438330
S.E. of regression	0.052223	Sum squared resid	0.441820
F-statistic	2320.580	Durbin-Watson stat	1.040937
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.987962	Mean dependent var	5.815509
Sum squared resid	2.086987	Durbin-Watson stat	0.220369

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews 10

4.2.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji ini untuk memilih mana yang terbaik dari CEM dengan FEM. Hipotesis penelitian ini yaitu ketika hipotesis nul dalam uji ini bahwa intersep sama sehingga terpilih CEM, sedangkan untuk hipotesis alternatifnya yaitu intersep tidak sama sehingga terpilih FEM (Iqbal, 2015b). Ketika *cross section* $F > 0,05$ (alpha) dipilih CEM sehingga H_0 diterima, namun apabila $< 0,05$ maka dipilih FEM sehingga H_1 diterima.

Tabel 4.5
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.326045	(6,156)	0.0000
Cross-section Chi-square	162.320675	6	0.0000

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews 10

Dari tabel 4.5 diperoleh nilai Cross-section F probabilitas sebanyak 0.0000, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, dan menolak H₀. Sehingga model estimasi untuk pengaruh harga saham, PER,DER, ukuran perusahaan dan ROA terhadap nilai perusahaan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji Hausman

Hausman mengembangkan uji ini guna menentukan model terbaik dari FEM dan REM (Munandar, 2017). Hipotesis uji ini ketika nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka dipilih REM sehingga H₀ diterima, namun apabila < 0,05 maka dipilih FEM sehingga H₁ diterima.

Tabel 4.6
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.101667	5	0.0494

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *Cross-section* F probabilitas sebanyak 0.0494, nilai ini masih lebih kecil dari signifikansi 0.05, dan menolak H₀. Sehingga model estimasi untuk pengaruh harga saham, PER, DER, ukuran perusahaan dan ROA terhadap nilai perusahaan adalah *fixed effect model* (FEM)

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Breusch-Pagan mengembangkan uji ini guna menentukan model terbaik dari CEM dan REM. Ketika probabilitas (*p-value*) > 0,05 (alpha) maka dipilih CEM sehingga H₀ diterima, namun apabila < 0,05 (alpha) maka dipilih REM sehingga H₁ diterima.

Tabel 4.7
Uji Langrange Multiplier (LM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 05/10/23 Time: 17:05
Sample: 2017Q1 2022Q4
Total panel observations: 168
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	193.6402 (0.0000)	9.307758 (0.0023)	202.9480 (0.0000)
Honda	13.91547 (0.0000)	3.050862 (0.0011)	11.99701 (0.0000)
King-Wu	13.91547 (0.0000)	3.050862 (0.0011)	13.78032 (0.0000)
SLM	27.83334 (0.0000)	3.252381 (0.0006)	-- --
GHM	-- --	-- --	202.9480 (0.0000)

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai *Cross-section* F probabilitas sebanyak 0.0000, nilai ini masih lebih kecil dari signifikansi 0,05, dan menolak H₀. Sehingga model estimasi untuk pengaruh harga saham, PER, DER, ukuran

perusahaan dan ROA terhadap nilai perusahaan adalah *Random Effect Model* (REM)

Berdasarkan dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrance Multiplier telah didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

No	Nama Uji	Hasil
1	Uji Chow	FEM
2	Uji Hausman	FEM
3	Uji Langrance Multiplier (LM)	REM

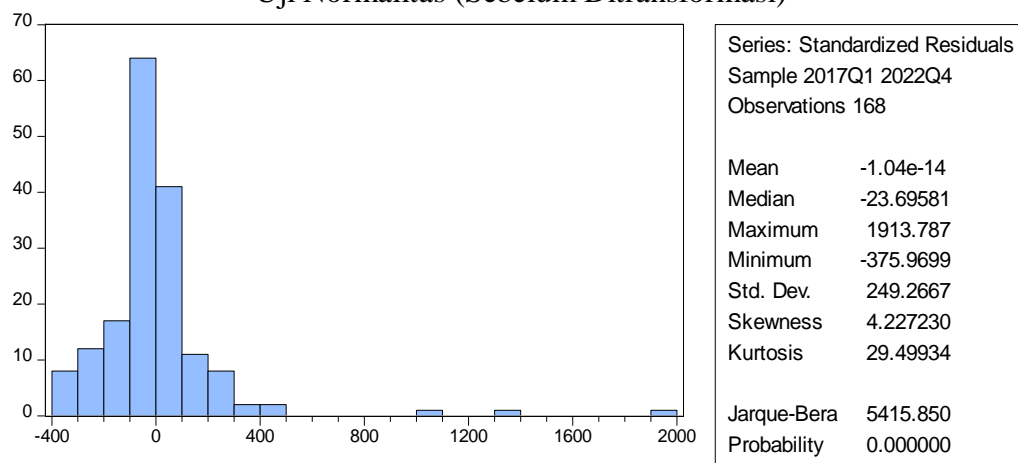
Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.8 menunjukkan model estimasi yang terpilih dalam penelitian ini yadalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga model estimasi regresi data panel untuk melihat pengaruh harga saham, PER, DER, ukuran perusahaan, dan ROA terhadap nilai perusahaan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Uji Normalitas (Sebelum Ditransformasi)



Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews 10

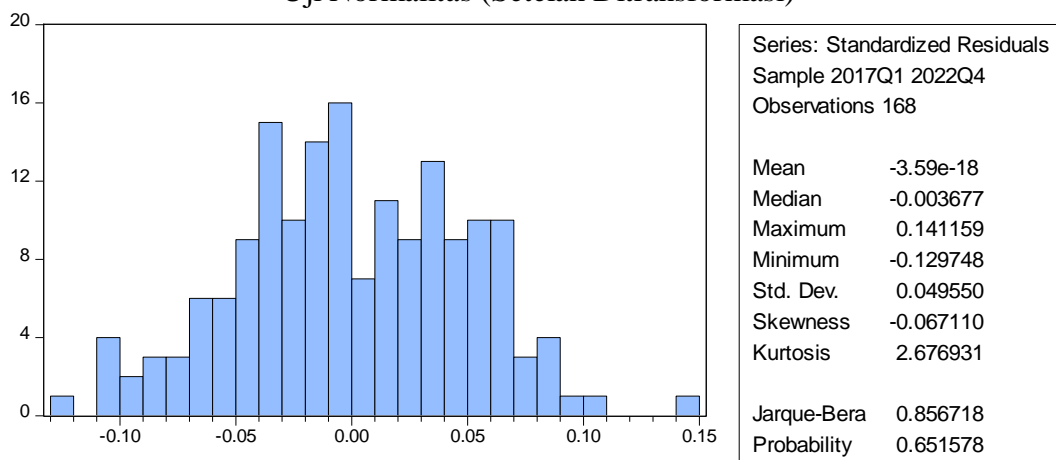
Gambar 4.1 diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal karena *probability* menunjukkan angka sebesar 0.000000. Oleh karena itu untuk mengatasi data tidak normal tersebut perlu dilakukan perbaikan dengan melakukan transformasi data, yang bertujuan merubah skala pengukuran data asli ke bentuk lain sehingga menghasilkan data yang memenuhi asumsi penelitian (Effendy & Purbandini, 2018).

Apabila pola distribusi pada data variabel menunjukkan pola berada di sisi kiri atau *substansial positive skewness* maka dapat dipilih transformasi logaritma natural sebagai pilihan yang efektif untuk dilakukan (Adi Priguno & Hadiprajitno, 2013).

Transformasi data ke bentuk logaritma natural yaitu mengubah model regresi ke bentuk *double-log* atau *semi-log*. Bentuk *double-log* yaitu mentransformasikan variabel independen dan dependen ke bentuk logaritma natural. Sedangkan bentuk *semi-log* mentransformasikan ke bentuk logaritma natural pada salah satu variabel independen atau dependen saja (Yunita & Syaichu, 2017).

Berdasarkan gambar 4.1, pola distribusi pada data variabel menunjukkan pola berada di sisi kiri atau *substansial positive skewness* maka dalam penelitian ini menggunakan transformasi data ke bentuk logaritma natural. Dengan menggunakan transformasi data bentuk *double-log* sehingga semua variabel akan ditransformasikan dalam bentuk Logaritma Natural (LN).

Gambar 4.2
Uji Normalitas (Setelah Ditransformasi)



Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews 10

Dari gambar 4.2 diperoleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebanyak 0.651578 yang mana nilai tersebut masih lebih besar dari 0,05, dan menolak H_0 . Sehingga residual yang diperoleh dari model regresi pengaruh untuk pengaruh harga saham, PER, DER, ukuran perusahaan dan ROA terhadap nilai perusahaan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

	HS	PER	DER	UP	ROA
HS	1.000000	-0.170624	0.450640	0.376424	-0.104165
PER	-0.170624	1.000000	-0.083765	-0.127834	-0.410961
DER	0.450640	-0.083765	1.000000	0.201604	0.206942
UP	0.376424	-0.127834	0.201604	1.000000	-0.428358
ROA	-0.104165	-0.410961	0.206942	-0.428358	1.000000

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews 10

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai hubungan antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0.70 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.292920	3.927632	0.329186	0.7425
HS	0.021381	0.011407	1.874337	0.0628
PER	-0.003971	0.006227	-0.637721	0.5246
DER	0.018567	0.011094	1.673568	0.0962
UP	-0.128769	0.311754	-0.413047	0.6801
ROA	-0.009206	0.007050	-1.305739	0.1936

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan memiliki nilai probabilitas yang lebih tinggi dari 0.05 atau > 0.05 . Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

R-squared	0.997635	Mean dependent var	5.815509
Adjusted R-squared	0.997468	S.D. dependent var	1.018892
S.E. of regression	0.051267	Akaike info criterion	-3.034796
Sum squared resid	0.410013	Schwarz criterion	-2.811655
Log likelihood	266.9228	Hannan-Quinn criter.	-2.944234
F-statistic	5982.438	Durbin-Watson stat	1.137687
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews

Pada tabel 4.11 menunjukkan hasil bahwa nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.137687. Dengan pengambilan keputusan autokorelasi menggunakan kriteria DW mengikuti ketentuan yaitu nilai DW di antara -2 dan +2, maka tidak ada masalah autokorelasi.

4.2.5. Uji Ketepatan Model (*Goodness of Fit*)

Berdasarkan dari Uji Chow, uji Hausman dan Uji LM yang dilakukan telah diketahui bahwa model estimasi yang terpilih yaitu uji *Fixed Effect Model* (FEM). Kemudian dilakukan uji ketepatan model dengan menggunakan model yang terpilih.

a. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.12
Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.997635	Mean dependent var	5.815509
Adjusted R-squared	0.997468	S.D. dependent var	1.018892
S.E. of regression	0.051267	Akaike info criterion	-3.034796
Sum squared resid	0.410013	Schwarz criterion	-2.811655
Log likelihood	266.9228	Hannan-Quinn criter.	-2.944234
F-statistic	5982.438	Durbin-Watson stat	1.137687
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews 10

Berdasarkan ketentuan dari keputusan Uji F dimana apabila nilai probabilitas $< 5\%$ (0,05), maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil dari uji output di atas didapat Prob (F-statistik) sebanyak 0,000000, nilai ini $< 0,05$ sehingga dikatakan variabel harga saham, PER, DER, ukuran perusahaan dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.13
Uji R² (Koefisien Determinasi)

R-squared	0.997635	Mean dependent var	5.815509
Adjusted R-squared	0.997468	S.D. dependent var	1.018892
S.E. of regression	0.051267	Akaike info criterion	-3.034796
Sum squared resid	0.410013	Schwarz criterion	-2.811655
Log likelihood	266.9228	Hannan-Quinn criter.	-2.944234
F-statistic	5982.438	Durbin-Watson stat	1.137687
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews 10

Pada tabel 4.13 diperoleh Adjusted R-squared sebanyak 0.997468 atau sebesar 99%. Hal tersebut menunjukkan kontribusi dari variabel harga saham, PER, DER, ukuran perusahaan, dan ROA terhadap nilai perusahaan yaitu 99%, sedangkan sisanya sebesar 1% berasal dari variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian.

4.2.6. Uji Regresi Data Panel

Hasil pengujian pengaruh variabel harga saham, PER, DER, ukuran perusahaan, dan ROA terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan evIEWS 10 menunjukkan model FEM terpilih menjadi model terbaik pada penelitian ini. Berikut hasil uji statistik penelitian ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.79822	7.362881	-2.688922	0.0079
HS	0.056079	0.021384	2.622457	0.0096
PER	-1.018104	0.011673	-87.21954	0.0000
DER	-0.495543	0.020798	-23.82647	0.0000
UP	3.751731	0.584425	6.419524	0.0000
ROA	-1.026733	0.013216	-77.68712	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997635	Mean dependent var	5.815509
Adjusted R-squared	0.997468	S.D. dependent var	1.018892
S.E. of regression	0.051267	Akaike info criterion	-3.034796
Sum squared resid	0.410013	Schwarz criterion	-2.811655
Log likelihood	266.9228	Hannan-Quinn criter.	-2.944234
F-statistic	5982.438	Durbin-Watson stat	1.137687
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan EvIEWS 10

Pada tabel 4.14 menunjukkan model persamaan regresi data panel sehingga dapat disusun dengan rumus:

$$PBV = -19.7982 + 0.0560HS - 1.0181PER - 0.4955DER + 3.7517UP - 1.0267ROA$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta -19.7982 menunjukkan ketika variabel independen (harga saham, PER, DER, ukuran perusahaan, ROA) bernilai 0, maka nilai perusahaan sejumlah -19.7982.
2. Nilai koefisien harga saham (X1) 0.0560 menunjukkan setiap peningkatan harga saham sebanyak 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sejumlah 0.0560.
3. Nilai koefisien PER (X2) -1.0181 menunjukkan setiap peningkatan PER sebanyak 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan sejumlah -1.0181.
4. Nilai koefisien DER (X3) -0.4955 menunjukkan setiap peningkatan DER sebanyak 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan sejumlah -0.4955.
5. Nilai koefisien ukuran perusahaan (X4) 3.7517 menunjukkan setiap peningkatan ukuran perusahaan sebanyak 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sejumlah 3.7517.
6. Nilai koefisien ROA (X5) -1.0267 menunjukkan setiap peningkatan ROA sebanyak 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan sejumlah -1.0267.

4.2.7. Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM menunjukkan model estimasi yang terpilih yaitu uji *Fixed Effect Model* (FEM). Kemudian dilakukan uji ketepatan model dengan menggunakan model yang terpilih.

Tabel 4.15
Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.79822	7.362881	-2.688922	0.0079
HS	0.056079	0.021384	2.622457	0.0096
PER	-1.018104	0.011673	-87.21954	0.0000
DER	-0.495543	0.020798	-23.82647	0.0000
UP	3.751731	0.584425	6.419524	0.0000
ROA	-1.026733	0.013216	-77.68712	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997635	Mean dependent var	5.815509
Adjusted R-squared	0.997468	S.D. dependent var	1.018892
S.E. of regression	0.051267	Akaike info criterion	-3.034796
Sum squared resid	0.410013	Schwarz criterion	-2.811655
Log likelihood	266.9228	Hannan-Quinn criter.	-2.944234
F-statistic	5982.438	Durbin-Watson stat	1.137687
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan Eviews 10

Jika p -value (Probabilitas) $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa hipotesis diterima (H_0 ditolak). Sebaliknya apabila nilai p -value $> 0,05$, maka dinyatakan bahwa hipotesis ditolak (H_0 diterima) (Karjono & Wijaya, 2017). Berdasarkan dari hasil output tabel 4.16 maka dapat disimpulkan:

1. Variabel Harga Saham memiliki nilai t hitung sejumlah 2.622457 lebih besar dari t tabel 1.97472 dan nilai probabilitas $0.0096 < 0.05$, maka dapat disimpulkan variabel harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_1 diterima.
2. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai t hitung sejumlah -87.21954 lebih kecil dari t tabel 1.97472 dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan variabel PER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_2 ditolak.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sejumlah -23.82647 lebih kecil dari t tabel 1.97472 dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_3 diterima.
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sejumlah 6.419524 lebih besar dari t tabel 1.97472 dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_4 diterima.
5. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung sejumlah -77.68712 lebih kecil dari t tabel 1.97472 dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_5 ditolak.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

Berdasarkan dari keterangan dan juga perumusan hipotesis yang sudah dijelaskan dalam penelitian. Hasil yang diperoleh melalui analisa kuantitatif, diketahui bahwa kelima variabel yang digunakan yaitu harga saham, PER, DER, ukuran perusahaan, dan ROA terhadap nilai perusahaan berpengaruh secara simultan, hal ini dibuktikan melalui hasil dari uji output dengan nilai Prob (F-statistik) sejumlah $0,000000 < 0,05$.

4.3.1. Pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.15 didapatkan nilai t hitung sejumlah $2.622457 > t$ tabel 1.97472 dan probabilitas sejumlah $0.0096 < 0.05$, sehingga dapat dikatakan variabel harga saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ke arah positif. Sehingga H_1 dapat diterima.

Tingginya harga saham suatu perusahaan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan sumber dana yang berasal dari investor yang berinvestasi. Semakin banyaknya investor yang menanamkan dananya kepada perusahaan maka keuntungan perusahaan ikut bertambah dan hal tersebut dapat mengindikasikan naiknya nilai perusahaan.

Selain itu, harapan para investor terhadap keuntungan atas dana yang telah diinvestasikannya pada perusahaan dapat memberikan kesejahteraan yang lebih baik. Oleh karena itu investor akan melihat bagaimana penghasilan suatu perusahaan di masa mendatang. Penghasilan perusahaan di masa mendatang tersebut dapat direfleksikan dari harga saham perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2019), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebab harga saham merupakan harga dari penutupan pasar saham yang dimana pergerakannya senantiasa diamati oleh investor. Selain itu dalam konsep dasar manajemen keuangan tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiabudhi (2022), mendapatkan hasil bahwa harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingginya harga saham secara maksimum mempengaruhi nilai perusahaan sehingga akan memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham ketika harga saham tinggi, maka kemakmuran pemegang sahamnya semakin tinggi.

4.3.2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.15 didapatkan nilai t hitung sejumlah $-87.21954 < t$ tabel 1.97472 dan nilai probabilitas sejumlah $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel PER tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga H_2 dapat ditolak.

Price Earning Ratio (PER) masih rentan terhadap aksi manipulasi pendapatan dikarenakan adanya beberapa perusahaan yang dengan sengaja mengubah pendapatan bersihnya pada laporan keuangannya. Sehingga hal tersebut dapat berakibat kepada para investor yang mengalami kerugian akibat dari menggunakan data yang salah.

Selain itu investor tidak menjadikan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai satu-satunya acuan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan, karena mengingat masih terdapat faktor lain selain *Price Earning Ratio* (PER) yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan dividen dan juga pertumbuhan penjualan dari perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Devianasari & Suryantini (2015), menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan variabel PER bukan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, mengingat masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini juga mendukung penelitian Salama dkk (2019), yang memperoleh hasil bahwa PER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan adanya faktor ketidakpastian dimasa depan, ketidakpastian tersebut

seperti adanya perubahan teknologi, kondisi sosial ekonomi maupun kebijakan dari pemerintah.

4.3.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.15 didapatkan nilai t hitung sejumlah $-23.82647 < t$ tabel 1.97472 dan probabilitas sejumlah $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat dikatakan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ke arah negatif. Hasil ini menjelaskan tingginya DER akan menurunkan nilai perusahaan, dengan melihat nilai koefisien regresi sejumlah -0.495543 bahwa setiap kenaikan DER sebanyak 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan sejumlah -0.495543 kali, sehingga H_3 dapat diterima.

Berdasarkan analisis menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya DER suatu perusahaan mengartikan bahwa kegiatan operasional perusahaan tersebut telah menggunakan banyak utang. Tingginya utang akan mempengaruhi keuntungan bersih perusahaan sebab dengan utang tersebut perusahaan menjadi terbebani oleh bunga yang dimilikinya, sehingga keuntungan bersih perusahaan menjadi menurun. Menurunnya keuntungan bersih perusahaan akan menurunkan pula nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk dkk (2018), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan, karena setiap utang menimbulkan keterkaitan yang tetap bagi perusahaan yaitu kewajiban dalam melunasi beban bunga beserta kewajiban cicilan pokoknya secara periodik.

Kemudian penelitian oleh Dewi & Sembiring (2022), juga diperoleh hasil bahwa DER berpengaruh negatif signifikan, sebab semakin tinggi DER menandakan bahwa perusahaan telah menggunakan banyak utang dibanding dengan ekuitasnya. Perusahaan dengan utang yang tinggi dinilai memiliki kinerja perusahaan yang buruk. Hal tersebut berisiko bagi perusahaan sebab perusahaan akan semakin tergantung oleh pihak luar (kreditur), sehingga akan berdampak kepada menurunnya investor yang berinvestasi yang akan membuat menurunnya pula nilai perusahaan akibat rendahnya permintaan atas saham perusahaan.

4.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.15 didapatkan nilai t hitung sejumlah $6.419524 > t$ tabel 1.97472 dan probabilitas sejumlah $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ke arah positif. Hasil ini menjelaskan tingginya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga H_4 dapat diterima.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sebab perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mengartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan, sehingga menciptakan respon baik dari investor dan berdampak atas meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kesempatan untuk mendapatkan sumber dana lebih banyak sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan mereka. Jadi semakin besar perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapatkan investor sehingga sumber dana perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Ramadhan (2022), yang didapat hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung akan mempunyai permintaan akan data baik informasi ataupun berita tentang perusahaan lebih tinggi dan sering dibandingkan dengan perusahaan skala kecil, seiring dengan baiknya citra perusahaan maka akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi perusahaan untuk memperoleh kesepakatan kontrak keuangan sebagai sumber pendanaannya. Hal tersebut akan meningkatkan keuntungan sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring & Trisnawati (2019), juga mendapatkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang stabil. Kondisi yang stabil tersebut menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor mengharapkan memperoleh dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan meningkatkan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang lebih besar.

4.3.5. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.15 didapatkan nilai t hitung sejumlah $-77.68712 < t$ tabel 1.97472 dan probabilitas sejumlah $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat dikatakan ROA tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga H_5 dapat ditolak.

Adapun tidak berpengaruhnya variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh adanya penurunan nilai *Return On Asset* (ROA)

pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 pada beberapa perusahaan akibat dampak dari pandemi. Adapun dampak dari pandemi ini kemudian menyebabkan tidak pastinya keuntungan yang diperoleh oleh investor.

Selain itu dapat disebabkan oleh manajemen perusahaan belum bisa mengelola modalnya secara maksimal untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang akan berdampak pada kepercayaan investor dalam berinvestasi. Memaksimalkan *Return On Asset* (ROA) salah satunya dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan utang sebagai sumber modal bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Damayanti (2022), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin tinggi nilai ROA tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik dimata investor sebab masih banyak faktor lain yang menjadi pertimbangan investor.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen & Fatin (2020), juga menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan kondisi ROA yang baik belum tentu berpotensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Utami & Welas (2019), mendapat hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel ROA rendah membuat para investor tidak tertarik untuk berinvestasi terhadap perusahaan dikarenakan ketika ROA menurun maka akan diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh harga saham, *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan, dan *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang bisa menjadi pertimbangan untuk penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulan perusahaan. Dengan Populasi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan periode 2017-2022. Namun variabel yang peneliti ambil tidak banyak perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian ini, sehingga mengakibatkan sampel berkurang.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel harga saham, PER, DER, ukuran perusahaan dan ROA dalam melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

5.3. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah populasinya. Seperti dengan menambahkan indeks saham syariah lain ataupun menambahkan jumlah sampel dengan menggunakan periode terbaru.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel faktor lain dari nilai perusahaan untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Priguno, P., & Hadiprajitno, B. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.
- Adiluhung, M. S. (2023). Saham Gorengan: Faktor-Faktor yang Perlu Diperhatikan Sebelum Berinvestasi. Diambil 22 Februari 2023, dari <https://www.gicindonesia.com/jurnal/trivia/saham-gorengan>
- Afifah, S. F., & Damayanti. (2022). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, dan Usia Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 12(1), 17–27.
- Andriani, P. R. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di (BEI) Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industri (JEMI)*, 2(1), 48–60.
- Anisa, N. (2021). Determinasi Price Earning Ratio dan Return Saham: Current Ratio dan Net Profit Margin. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 2(5), 658–664.
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Arisona, V. F. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 103–112.
- Asmi, T. L. (2014). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price to Book Value sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1–12.
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2017). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *Jurnal Kinerja*, 14(2), 103–109.
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39.
- Bareksa.com. (2020). IHSG Anjlok ke Level 8 Tahun Lalu, Bagaimana Data Ekonominya? Diambil 6 Maret 2023, dari

<https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2020-03-24/ihsng-anjlok-ke-level-8-tahun-lalu-bagaimana-data-ekonominya>

- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 44(1), 154–163.
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel*. (T. W. Publish, Ed.) (1 ed.). Ponorogo: WADE Group.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1–8.
- cncbndonesia.com. (2021). Sejumlah Alasan Untuk Hijrah ke Pasar Modal Syariah. Diambil 22 Februari 2023, dari <https://www.cncbndonesia.com/market/20210623201025-17-255471/sejumlah-alasan-untuk-hijrah-ke-pasar-modal-syariah>
- cnnindonesia.com. (2023). Respons Jokowi, BEI Akan Buat Papan Pemantau Saham Gorengan. Diambil 22 Februari 2023, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230208091813-92-910290/respons-jokowi-bei-akan-buat-papan-pemantau-saham-gorengan>
- Devianasari, N. L., & Suryantini, N. P. S. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Dividen Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(11), 3646–3674.
- Dewi, F. M., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio , Return On Assets , Return On Equity , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 1–19.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Dwilestari, A. (2010). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 153–165.
- Effendy, F., & Purbandini. (2018). Klasifikasi Rumah Tangga Miskin Menggunakan Ordinal Class Classifier. *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 04(01), 30–36.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal*

- EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 105–114.
- Febrianto. (2017). Pengaruh Closing Price terhadap Abnormal Return pada Saham LQ45. *Menara Ilmu*, 11(77), 95–111.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayati, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3(1), 615–620.
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i2.2279>
- Hayati, N. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 53–62.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurva*, 1(1), 1–17.
- Hidayat, M. W., & Triyonowati. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, 9(4), 1–16.
- Ilhamsyah, F. L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–15.
- Indriani, A., & Widyarti, E. T. (2013). Penentu-Penentu Struktur modal Perusahaan yang Sahamnya Masuk Jakarta Islamic Index. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(1), 59–68.
- Innafisah, L., Afifuddin, & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR)

terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal E-JRA (Jurnal Riset Akuntansi)*, 08(07), 37–52.

Iqbal, M. (2015a). *Operasional Regresi Data Panel dengan Eviews 8*. Perbanas.

Iqbal, M. (2015b). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis, 1–7.

Isnaini, A. N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020). Struktur Modal , Profitabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Property dan Real Estate Capital Structure, Profitability, Liquidity, Company Size And Property And Real Estate Company Values. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(3), 226–238.

Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia melalui Kebijakan Deviden. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 108–118.

Jufrizen, & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195.

Kalbuana, N., Christelia, S., Kurnianto, B., Purwanti, T., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 190–202.

Karjono, A., & Wijaya. (2017). Analisis pengaruh roe, der dan tato terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012–2015. *Jurnal Esensi*, 20(2), 117–141. Diambil dari <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/42>

Kayobi, I. G. M. A., & Anggraeni, D. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Total Asset (DTA), Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 100–120.

Khoiriah, N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Equity Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (PBV). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1), 82–93. <https://doi.org/10.32493/jee.v2i1.3505>

Kompas.com. (2020). BEI Nilai Saham Syariah Cukup Tangguh di Tengah Pandemi Covid-19. Diambil 6 Maret 2023, dari <https://money.kompas.com/read/2020/10/05/143525426/bei-nilai-saham-syariah-cukup-tangguh-di-tengah-pandemi-covid-19>

Kompas.com. (2022). Ekonomi Tumbuh 5,01 Persen, Menkeu: Belum Sembuh tapi Sudah Membaik. Diambil 6 Maret 2023, dari

<https://nasional.kompas.com/read/2022/05/11/21351011/ekonomi-tumbuh-501-persen-menkeu-belum-sembuh-tapi-sudah-membaik>

- Kopong, Y., & Nurzanah, R. (2016). Pengaruh Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.52447/jam.v1i1.743>
- Kurnia, D. (2019). Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 178–187. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1433>
- Kurniawan, D., & Kunto, Y. S. (2013). Pengaruh Promosi dan Store Atmosphere terhadap Impulse Buying dengan Shopping Emotion sebagai Variabel Intervening Studi Kasus di Matahari Department Store Cabang Supermall Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 1(2), 1–8. Diambil dari <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/42>
- Kurniawan, M. Z. (2016). Analisis Pengaruh Debt Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 9(2), 80–91.
- Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 387–398.
- Larasati, A. A. (2023). Aksi Jual Berlanjut, Kapitalisasi Pasar Andani Group Kembali Anjlok diBawah US\$ 100 Miliar. Diambil 23 Februari 2023, dari <https://m.bisnis.com/amp/read/20230221/620/1630385/aksi-jual-berlanjut-kapitalisasi-pasar-adani-group-kembali-anjlok-di-bawah-us100-miliar>
- Lebelaha, D. L. A., & Saerang, I. S. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(02), 376–386.
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28–33.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return on Equity , Current Ratio , Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang (MAKSIMUM)*, 10(2), 47–57.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3(1), 1–17.

- Mare, T. F. W., Suciwati, D. P., & Karma, I. G. M. (2022). The Effect of Price Earning Ratio, Firm Size, and Corporate Social Responsibility on Firm Value (Empirical Study on Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016 – 2020 Period). *Journal of Applied Sciences*, 5(1), 20–27.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 40–59.
- Maswar. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal JPII*, 1(2), 273–292.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 33–46.
- Mule, R. K., Mukras, M. S., & Mutunga, N. O. (2015). Corporate size, profitability and market value: an econometric panel analysis of listed firms in Kenya. *European Scientific Journal*, 11(13), 376–396.
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), 59–67.
- Mutia, E., & Martaseli, E. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 7(13), 78–91.
- Natalia, A. (2021). Literature Review : Perbandingan Antara Rasio Harga terhadap Laba (P / E Ratio) dan Arus kas Diskonto (DCF) untuk Penilaian Perusahaan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(1), 1–6.
- Novita, H., Samosir, R., Rutmia, Sarumaha, K., & Saragih, E. (2022). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur terdaftar BEI 2018-2020. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 77–86.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Kreatif*, 5(1), 112–131.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1), 102–111. <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>

- Oktaviani, R. F. (2017). Index Harga Saham Islamic Internasional terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(1), 1–15.
- Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. L. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA (Ekonomi dan Pembangunan)*, 6(4), 3018–3027.
- Pradhana, A., Taufik, T., & Anggaini, L. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jom Fekon*, 1(2), 1–15.
- Prasetya, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 2(2), 879–889.
- Prasetiono, R. B. U. (2016). Analisis Pengaruh Tato, Wcto, Dan Der Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–14. Diambil dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Prasetya Margono, F., & Gantino, R. (2021). The Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlailiy, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 66(1), 10–17.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 1–10.
- Putranto, H. A. (2016). Kelayakan Finansial Ekonomi Mahasiswa dalam Investasi Saham di Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. *Oeconomicus Journal Of Economics*, 1(1), 1–20.
- Putri, K. A. T., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(02), 49–59.
- Putri, S. S. P., & Wahyuningsih, E. M. (2021). Firm size , Laverage , Profitabilitas , Likuiditas , Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 41–50.

- Putu, N. N. G. M., Moeljadi, Djumahir, & Djazuli, A. (2014). Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(2), 35–44.
- Rachmi, I. F., & Heykal, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability, Dividend Payout Ratio, and Price Earning Ratio on Firm Value. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 2967–2977.
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi*, 7(1), 31–45.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82.
- Romadhani, A., Saifi, M., & Nuzula, N. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(2), 71–81.
- Salama, M., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2019). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 2651–2660.
- Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 1–10.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian - Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Oktaviani HS, Ed.) (1 ed.). Yogyakarta: Andi.
- Santoso, S. (2002). *Buku Latihan SPSS Statistic Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 173–184.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2015). *Journal of Applied Business and Economics*, 3(3), 183–195.
- Setiabudhi, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 5(1), 1–11. Diambil dari www.idx.co.id.
- Setiawati, E., Pardiyanto, & Efendi, I. A. (2016). Perbedaan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Antara Perusahaan Perbankan Dan Non

- Perbankan (Studi Empiris pada perusahaan keuangan perbankan dan non perbankan tahun 2010- 2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 152–161.
- Sidauruk, N. G. B., Siregar, L., Susanti, E., & Astuti. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Asset Growth terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36–42.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik*. (Monalisa, Ed.) (1 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Sitepu, N. R., & Wibisono, C. H. (2015). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013)*. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Sofia, D. M., & Farida, L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Srihardianti, M., Mustafid, & Prahutama, A. (2016). Metode regresi data panel untuk peramalan konsumsi energi di indonesia. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475–485.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (M. . Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–12.
- Sukoco, H. (2013). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Mediasi Dividend Payout Ratio (Studi pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Bisnis Strategi*, 22(2).
- Sunjoyo, Setiawan, R., Carolina, V., Magdalena, N., & Kurniawan, A. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap

- Retun Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49–66.
- Sutedi, A. (2011). *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. (Tarmizi, Ed.). Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Syahla, N., & Harahap, M. I. (2022). Studi Literatur : Saham Gorengan. *Media Ekonomi*, 22(2), 75–84.
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(03), 1–10.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratiio terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 57–76.
- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. . (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(3), 3385–3394.
- Widiyanti, M., & Elfina, F. D. (2015). Pengaruh Financial, Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 117–136.
- Widyasaputri, E. (2012). Analisis Mekanisme Corporate Governance Pada Perusahaan Yang Mengalami Kondisi Financial Distress. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–8.
- www.ojk.go.id. (2021). Siaran Pers: Pasar Modal Indonesia Menguat Dorong Pemulihan Ekonomi. Diambil 6 Maret 2023, dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pasar-Modal-Indonesia-Menguat-Dorong-Pemulihan-Ekonomi.aspx>
- Yulianti, V., & Ramadhan, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 1386–1399.
- Yuniarti, R., Hudana, H., Suciati, E., & Roespinoedji, D. (2022). The Effect of Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on Stock Price (a Case Study at PT . Sido Muncul Tbk in 2016-2020). *Central Asia and The Caucasus Journal*, 23(1), 3907–3922.
- Yunita, N., & Syaichu, M. (2017). ANALISIS PENGARUH BANK INCOME STRUCTURE TERHADAP RISIKO BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efef

- Indonesia periode 2011- 2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–15.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Aset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 56.
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), 580–587.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun proposal	x		x	x		x																		
2	Konsultasi		x			x		x				x			x		x								
3	Revisi proposal			x		x			x				x	x											
4	Acc proposal							x																	
5	Analisis data															x	x								
6	Penulisan akhir naskah skripsi																	x	x						
7	Pendaftaran munaqosah																			x					
8	Munaqosah																				x				
9	Revisi Skripsi																						x	x	

Lampiran 2

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	PTBA	Bukit Asam Tbk
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
6	UNTR	United Tractors Tbk
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 3

Data Mentah

No	Kode Perusahaan	Periode	Ln_PBV (Y)	Ln_Harga Saham (X1)	Ln_Price Earning Ratio (X2)	Ln_Debt to Equity Ratio (X3)	Ln_Ukuran Perusahaan (X4)	Ln_Return On Asset (X5)
1	ICBP	2017	5,327876	13,62314	9,083924	10,89081	12,6458	8,237744
2			5,214936	13,68768	8,498098	11,18284	12,64783	8,798606
3			5,278115	13,67912	8,115276	10,93254	12,64654	9,193703
4			5,278115	13,69898	7,913459	10,92549	12,64706	9,324205
5		2018	5,411646	13,62616	8,981726	11,06421	12,65069	8,131237
6			5,298317	13,69334	8,412888	11,1351	12,65009	8,804175
7			5,361292	13,69051	7,990641	10,90165	12,64922	9,259987
8			5,225747	13,85953	7,887317	10,8464	12,64974	9,514585
9		2019	5,407172	13,74562	9,003669	10,82357	12,6516	8,267706
10			5,308268	13,8304	8,433264	10,93343	12,65242	8,895904
11			5,198497	13,99366	8,184957	10,81402	12,65277	9,29716
12			5,32301	13,92436	7,855773	10,71744	12,65355	9,535824
13		2020	5,545177	13,77988	8,644129	10,74238	12,65623	8,516793
14			5,616771	13,75364	8,084914	10,6929	12,65724	9,017968
15			5,998937	13,8304	8,002021	11,64585	12,68409	8,353733
16			6,111467	13,77208	7,435568	11,56994	12,68452	8,876545
17		2021	6,202536	13,71845	8,71495	11,56213	12,68556	7,594381
18			6,322565	13,62314	8,001924	11,52619	12,68579	8,208764
19			6,311735	13,6201	7,565348	11,54298	12,68562	8,642592
20			6,289716	13,67625	7,370325	11,65919	12,68857	8,808519
21		2022	6,50129	13,51102	8,39639	11,63353	12,68957	7,523481
22			6,244167	13,75894	8,649878	11,50877	12,68731	7,662938
23			6,297109	13,69334	8,045207	11,54165	12,68738	8,186186
24			6,200509	13,81551	7,840777	11,51917	12,68784	8,518392
25	INDF	2017	6,481577	13,59237	8,670748	11,34601	12,67826	7,640123
26			6,378426	13,66469	8,109177	11,53207	12,68008	8,138857
27			6,431331	13,64413	7,721765	11,42937	12,67954	8,494948
28			6,548219	13,54436	7,381577	11,38599	12,67944	8,674368
29		2018	6,647688	13,48701	8,579026	11,41592	12,68116	7,356918
30			6,694562	13,40754	8,001405	11,49742	12,68138	7,863267
31			6,842683	13,28788	7,515933	11,48963	12,68216	8,224164
32			6,637258	13,52114	7,358926	11,44461	12,68234	8,544808
33		2019	6,822197	13,37312	8,338227	11,40045	12,68283	7,418181
34			6,72263	13,4624	7,792927	11,40748	12,6826	8,011355
35			6,628041	13,57025	7,573449	11,37109	12,68251	8,371474
36			6,658011	13,58295	7,256819	11,25778	12,68223	8,721928
37		2020	6,922644	13,36138	8,287002	11,30808	12,68425	7,471932
38			6,874198	13,42247	7,642519	11,29379	12,68447	8,117014
39			7,110696	13,45884	7,40117	11,64912	12,6982	7,982075
40			7,182352	13,43717	6,836989	11,57253	12,6985	8,587652
41		2021	7,239215	13,41503	8,132345	11,5804	12,69968	7,345365
42			7,333676	13,3415	7,372784	11,53708	12,69965	7,998335
43			7,336937	13,32938	6,905984	11,58506	12,70014	8,444407
44			7,352441	13,35744	6,588514	11,58088	12,70139	8,739857
45		2022	7,470224	13,29211	7,699131	11,56708	12,70278	7,473069
46			7,286192	13,47302	7,672823	11,48074	12,70136	7,750615

47			7,449498	13,30884	7,037599	11,53344	12,70213	8,199189
48			7,36897	13,41876	6,833646	11,43737	12,70157	8,536015
49	KLBF	2017	5,192957	11,95118	9,421511	9,984699	12,62473	8,228711
50			5,111988	11,99843	8,742386	10,2982	12,62579	8,926783
51			5,135798	12,02275	8,386203	10,01342	12,62536	9,321076
52			5,164786	12,03765	8,100416	9,882928	12,62614	9,599947
53		2018	5,327876	11,91839	9,386707	9,867394	12,62748	8,147288
54			5,497168	11,71178	8,456052	10,24235	12,62857	8,838262
55			5,4161	11,83501	8,184497	9,916206	12,6279	9,255314
56			5,370638	11,93164	7,972373	9,833333	12,62903	9,529666
57		2019	5,407172	11,93164	9,390442	9,949321	12,63084	8,054205
58			5,411646	11,89136	8,601439	10,04264	12,63022	8,824089
59			5,327876	12,02874	8,318508	9,972594	12,63154	9,203416
60			5,393628	11,99535	8,01609	9,966697	12,63264	9,435242
61		2020	5,863631	11,55694	8,898244	10,24903	12,63552	8,025843
62			5,541264	11,87757	8,489777	10,2605	12,63546	8,759982
63			5,533389	11,92504	8,158012	10,14266	12,63598	9,130214
64			5,572154	11,90497	7,839203	10,06322	12,63615	9,426016
65		2021	5,598422	11,94471	9,217865	10,04351	12,63806	8,014666
66			5,703782	11,83138	8,367458	9,960671	12,63734	8,773075
67			5,710427	11,85652	7,968686	9,970398	12,63851	9,167224
68			5,638355	11,99226	7,773973	9,937599	12,64033	9,440817
69		2022	5,641907	12,01974	9,139939	10,01677	12,6418	8,062748
70			5,568345	12,03765	8,484552	9,992871	12,63981	8,798002
71			5,509388	12,11724	8,146495	10,07841	12,64098	9,177507
72			5,420535	12,25009	7,971293	10,05531	12,64225	9,446598
73	PTBA	2017	7,549609	12,46265	6,527914	11,19502	12,63148	8,416267
74			7,685244	12,38422	5,766569	10,93003	12,62996	9,143773
75			7,893945	12,25009	5,211615	10,84058	12,63139	9,52252
76			6,188264	12,41309	6,450644	10,99087	12,6353	9,936971
77		2018	6,102559	12,59134	7,755365	10,93512	12,63763	8,738575
78			5,645447	12,89169	7,481719	10,99035	12,63323	9,449042
79			5,703782	12,97618	7,143957	10,83143	12,63601	9,785605
80			5,793014	12,97154	6,893707	10,79088	12,63838	9,961049
81		2019	5,891644	12,95039	8,358197	10,63099	12,63925	8,441391
82			6,165418	12,59811	7,4372	10,69392	12,63735	9,065661
83			6,483107	12,34583	6,750411	10,72672	12,63977	9,424322
84			6,398595	12,49125	6,627221	10,63734	12,64087	9,647433
85		2020	6,813445	12,15478	7,792923	10,57539	12,64283	8,094989
86			6,526495	12,22096	7,503615	11,13352	12,64184	8,483636
87			6,586172	12,19854	7,187854	10,77491	12,63883	8,868695
88			6,259581	12,54611	7,212538	10,64585	12,63823	9,211124
89		2021	6,363028	12,47991	8,708408	10,58722	12,63885	7,640604
90			6,633318	12,20607	7,16659	10,90535	12,64202	8,80807
91			6,53814	12,4837	6,458166	10,88027	12,64764	9,620926
92			6,65544	12,50987	5,978253	10,79837	12,65134	10,01001
93		2022	6,553933	12,70077	7,415001	10,75807	12,65378	8,682877
94			6,202536	12,89672	6,615556	10,97121	12,65115	9,768527

95			6,317165	12,93362	6,167286	10,93168	12,65555	10,11428
96			6,522093	12,81855	5,823815	10,94844	12,6586	10,24615
97	TLKM	2017	5,613128	12,93362	8,721299	11,10961	12,70276	8,516793
98			5,429346	13,02144	8,215893	11,21607	12,70113	9,193906
99			5,472271	13,05622	7,858188	11,18851	12,70323	9,521861
100			5,541264	13,00358	7,593963	11,25172	12,70447	9,709599
101		2018	5,820083	12,79386	8,735438	11,18394	12,70569	8,25894
102			5,57973	12,83468	8,35958	11,56568	12,705	8,754792
103			5,686975	12,80491	7,837408	11,43791	12,70544	9,219895
104			5,755742	12,83468	7,630524	11,2356	12,70563	9,479145
105		2019	5,771441	12,88917	8,748749	11,21197	12,70747	8,263848
106			5,575949	12,93362	8,216653	11,50373	12,707	8,879751
107			5,609472	12,97386	7,860983	11,346	12,7069	9,286468
108			5,697093	12,89169	7,653139	11,39261	12,70776	9,431322
109		2020	6,008813	12,65715	8,57665	11,42043	12,71047	8,140607
110			5,857933	12,66981	7,960906	11,723	12,71101	8,742734
111			6,113682	12,47991	7,353754	11,49098	12,70936	9,194313
112			5,910797	12,70987	7,362721	11,55477	12,71109	9,390326
113		2021	5,945421	12,7308	8,624703	11,52884	12,71239	8,087333
114			5,863631	12,6635	7,82969	11,84758	12,7131	8,765615
115			5,828946	12,77422	7,524534	11,58496	12,71103	9,250618
116			5,894403	12,90917	7,387932	11,41462	12,71457	9,413036
117		2022	5,823046	13,03462	8,911382	11,31757	12,71481	7,941296
118			5,863631	12,90917	8,008648	11,4687	12,71436	8,760453
119			5,802118	13,00358	7,883314	11,35826	12,71377	9,042158
120			5,996452	12,83468	7,489982	11,34294	12,71435	9,216124
121	UNTR	2017	6,054439	14,83976	8,842252	11,12548	12,67417	7,659643
122			6,079933	14,82529	8,00349	11,22289	12,67579	8,42705
123			5,955837	14,97866	7,657751	11,19588	12,67637	8,90937
124			5,886104	15,07964	7,486445	11,19883	12,67735	9,140776
125		2018	6,052089	14,97866	8,458841	11,10207	12,67817	8,062433
126			6,082219	14,96608	7,673823	11,18387	12,67975	8,774158
127			6,09357	15,00943	7,212951	11,48727	12,68569	9,077951
128			6,326149	14,82164	6,821075	11,55042	12,6881	9,199077
129		2019	6,385194	14,80876	8,101438	11,46848	12,68827	7,896553
130			6,313548	14,85225	7,542622	11,54877	12,68862	8,466952
131			6,650279	14,53213	6,78448	11,53496	12,6889	8,878497
132			6,634633	14,58214	6,564955	11,32427	12,68686	9,207035
133		2020	7,118016	14,18189	7,990048	11,19905	12,68773	7,357556
134			6,896694	14,32833	7,335608	11,14529	12,68471	8,27614
135			6,630683	14,63309	7,366869	11,05572	12,68482	8,509161
136			6,455199	14,79384	7,410232	10,96897	12,68337	8,638348
137		2021	6,728629	14,58098	8,365442	10,95195	12,68503	7,518607
138			6,79794	14,52108	7,422206	10,96734	12,68548	8,386629
139			6,593045	14,7516	7,103963	10,99122	12,68658	8,893847
140			6,767343	14,61076	6,689288	10,9459	12,68709	9,151015
141		2022	6,683361	14,7662	7,71145	10,92815	12,68909	8,275886
142			6,646391	14,86371	6,934767	10,96268	12,69136	9,091219
143			6,519147	15,01321	6,65769	11,11721	12,69385	9,428351

144			6,824374	14,7739	6,137835	10,94967	12,69392	9,703083
145	UNVR	2017	4,60517	13,68084	8,131795	12,09437	12,62982	9,263881
146			4,189655	13,79122	7,627982	12,5883	12,63103	9,84108
147			4,454347	13,7948	7,264835	12,16991	12,63022	10,23254
148			4,110874	13,92705	7,104826	12,4892	12,63038	10,52
149		2018	4,532599	13,80597	8,321006	12,14766	12,63261	9,11449
150			4,26268	13,7343	7,597371	12,6429	12,63306	9,75249
151			4,828314	13,75417	6,890151	11,71946	12,63221	10,50564
152			4,691348	13,719	6,634016	11,96796	12,63143	10,75064
153		2019	4,795791	13,79938	8,364944	11,87202	12,63538	8,978787
154			4,304065	13,71015	7,526901	12,70708	12,63507	9,737374
155			4,564348	13,75364	7,171472	12,21699	12,63351	10,18381
156			4,406719	13,64116	6,764981	12,5809	12,63326	10,48576
157		2020	3,367296	13,37312	9,484876	12,19815	12,63464	9,064852
158			3,367296	13,58295	9,030345	11,86651	12,63435	9,738141
159			3,044522	13,58924	8,629534	12,32385	12,63393	10,15813
160			2,890372	13,50763	8,272392	12,66319	12,63307	10,45981
161		2021	3,258097	13,39239	9,596663	12,34553	12,63479	8,967632
162			3,044522	13,12236	8,74234	12,91191	12,63266	9,617404
163			3,583519	12,87902	8,136015	12,54034	12,63255	9,983684
164			3,332205	12,92635	7,909504	12,74044	12,63066	10,3155
165		2022	3,806662	12,82665	8,856725	12,29903	12,63285	9,201401
166			3,178054	13,11029	8,611519	12,86095	12,63553	9,647885
167			3,433987	13,0919	8,297125	12,44199	12,63261	10,03373
168			3,091042	13,06049	8,114405	12,78903	12,62934	10,2849

Lampiran 4

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PBV	HS	PER	DER	UP	ROA
Mean	5.815509	13.25249	7.817814	11.20988	12.66523	8.893906
Median	5.888874	13.34947	7.859586	11.21948	12.65673	8.879124
Maximum	7.893945	15.07964	9.596663	12.91191	12.71481	10.75064
Minimum	2.890372	11.55694	5.211615	9.833333	12.62473	7.345365
Std. Dev.	1.018892	0.867055	0.793584	0.695116	0.029554	0.759530
Skewness	-0.869754	0.199646	-0.354292	0.109008	0.170369	0.058339
Kurtosis	3.820696	2.411173	3.196657	3.030926	1.463765	2.511760
Jarque-Bera	25.89599	3.543060	3.785347	0.339410	17.33284	1.763941
Probability	0.000002	0.170073	0.150668	0.843914	0.000172	0.413966
Sum	977.0055	2226.418	1313.393	1883.260	2127.758	1494.176
Sum Sq. Dev.	173.3694	125.5479	105.1724	80.69221	0.145864	96.33990
Observations	168	168	168	168	168	168

Lampiran 5

Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-43.12731	3.530358	-12.21613	0.0000
HS	-0.053120	0.008818	-6.024363	0.0000
PER	-1.024169	0.009657	-106.0574	0.0000
DER	-0.414277	0.011036	-37.53891	0.0000
UP	5.643554	0.275728	20.46781	0.0000
ROA	-1.032092	0.011670	-88.43932	0.0000
R-squared	0.993785	Mean dependent var	5.815509	
Adjusted R-squared	0.993593	S.D. dependent var	1.018892	
S.E. of regression	0.081554	Akaike info criterion	-2.140030	
Sum squared resid	1.077484	Schwarz criterion	-2.028459	
Log likelihood	185.7625	Hannan-Quinn criter.	-2.094749	
F-statistic	5180.827	Durbin-Watson stat	0.618161	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6

Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.79822	7.362881	-2.688922	0.0079
HS	0.056079	0.021384	2.622457	0.0096
PER	-1.018104	0.011673	-87.21954	0.0000
DER	-0.495543	0.020798	-23.82647	0.0000
UP	3.751731	0.584425	6.419524	0.0000
ROA	-1.026733	0.013216	-77.68712	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.997635	Mean dependent var	5.815509	
Adjusted R-squared	0.997468	S.D. dependent var	1.018892	
S.E. of regression	0.051267	Akaike info criterion	-3.034796	
Sum squared resid	0.410013	Schwarz criterion	-2.811655	
Log likelihood	266.9228	Hannan-Quinn criter.	-2.944234	
F-statistic	5982.438	Durbin-Watson stat	1.137687	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7

Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.69571	6.682259	-3.546063	0.0005
HS	0.040417	0.018019	2.242986	0.0263
PER	-1.013607	0.011240	-90.17890	0.0000
DER	-0.495358	0.018453	-26.84473	0.0000
UP	4.068760	0.529042	7.690808	0.0000
ROA	-1.020819	0.012671	-80.56039	0.0000

Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.078123	0.6990
Idiosyncratic random			0.051267	0.3010

Weighted Statistics				
R-squared	0.986230	Mean dependent var	0.772104	
Adjusted R-squared	0.985805	S.D. dependent var	0.438330	
S.E. of regression	0.052223	Sum squared resid	0.441820	
F-statistic	2320.580	Durbin-Watson stat	1.040937	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.326045	(6,156)	0.0000
Cross-section Chi-square	162.320675	6	0.0000

Lampiran 9

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.101667	5	0.0494

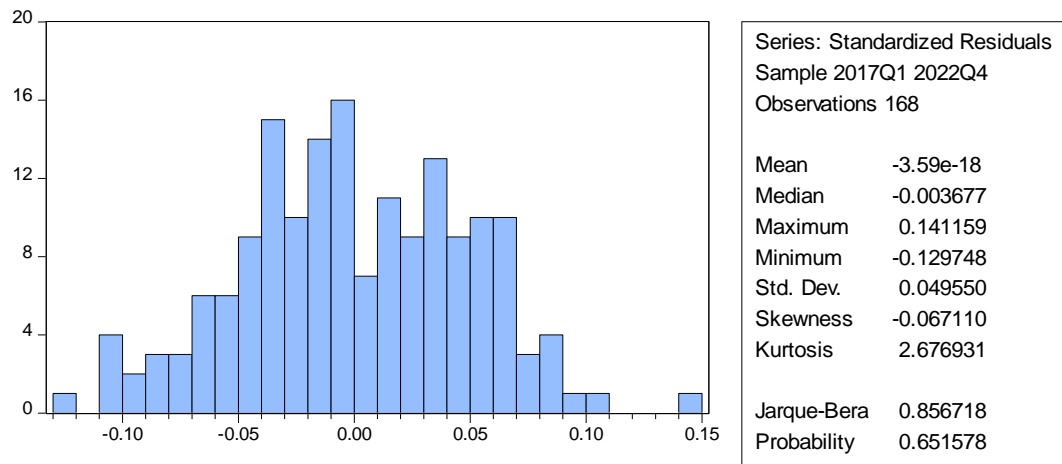
Lampiran 10

Hasil Uji Langrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	193.6402 (0.0000)	9.307758 (0.0023)	202.9480 (0.0000)
Honda	13.91547 (0.0000)	3.050862 (0.0011)	11.99701 (0.0000)
King-Wu	13.91547 (0.0000)	3.050862 (0.0011)	13.78032 (0.0000)
SLM	27.83334 (0.0000)	3.252381 (0.0006)	-- --
GHM	-- --	-- --	202.9480 (0.0000)

Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 12

Hasil Uji Multikolinearitas

	HS	PER	DER	UP	ROA
HS	1.000000	-0.170624	0.450640	0.376424	-0.104165
PER	-0.170624	1.000000	-0.083765	-0.127834	-0.410961
DER	0.450640	-0.083765	1.000000	0.201604	0.206942
UP	0.376424	-0.127834	0.201604	1.000000	-0.428358
ROA	-0.104165	-0.410961	0.206942	-0.428358	1.000000

Lampiran 13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.292920	3.927632	0.329186	0.7425
HS	0.021381	0.011407	1.874337	0.0628
PER	-0.003971	0.006227	-0.637721	0.5246
DER	0.018567	0.011094	1.673568	0.0962
UP	-0.128769	0.311754	-0.413047	0.6801
ROA	-0.009206	0.007050	-1.305739	0.1936

Lampiran 14

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.997635	Mean dependent var	5.815509
Adjusted R-squared	0.997468	S.D. dependent var	1.018892
S.E. of regression	0.051267	Akaike info criterion	-3.034796
Sum squared resid	0.410013	Schwarz criterion	-2.811655
Log likelihood	266.9228	Hannan-Quinn criter.	-2.944234
F-statistic	5982.438	Durbin-Watson stat	1.137687
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 15

Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi (R-Squared)

R-squared	0.997635	Mean dependent var	5.815509
Adjusted R-squared	0.997468	S.D. dependent var	1.018892
S.E. of regression	0.051267	Akaike info criterion	-3.034796
Sum squared resid	0.410013	Schwarz criterion	-2.811655
Log likelihood	266.9228	Hannan-Quinn criter.	-2.944234
F-statistic	5982.438	Durbin-Watson stat	1.137687
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 16

Hasil Uji Regresi Data Panel dan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.79822	7.362881	-2.688922	0.0079
HS	0.056079	0.021384	2.622457	0.0096
PER	-1.018104	0.011673	-87.21954	0.0000
DER	-0.495543	0.020798	-23.82647	0.0000
UP	3.751731	0.584425	6.419524	0.0000
ROA	-1.026733	0.013216	-77.68712	0.0000

Lampiran 17

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Dewi Sulistyani

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 27 Februari 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Pomah RT 05/RW 01, Tulung, Klaten

No. HP : 085789141365

E-mail : dewisulistiyani3@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK. Pertiwi Pomah 1 Lulus Tahun 2007
2. SD Negeri 1 Pomah Lulus Tahun 2013
3. SMP Negeri 3 Tulung Lulus Tahun 2016
4. SMA Negeri 1 Jatinom Lulus Tahun 2019
5. UIN RMS Surakarta Angkatan Tahun 2019

Lampiran 18

Cek Plagiarisme

ORIGINALITY REPORT			
30%	30%	21%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		4%
2	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper		2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		1%
4	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper		1%
5	eprints.unpak.ac.id Internet Source		1%
6	repository.umsu.ac.id Internet Source		1%
7	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source		1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source		1%
9	dspace.uii.ac.id Internet Source		1%

10	febi.uinsaid.ac.id Internet Source	1 %
11	core.ac.uk Internet Source	1 %
12	septianino.blogspot.com Internet Source	1 %
13	www.scribd.com Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
15	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
16	123dok.com Internet Source	1 %
17	id.123dok.com Internet Source	1 %
18	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
19	Amalia Natalia. "Literature Review: Perbandingan Antara Rasio Harga terhadap Laba (P/E Ratio) dan Arus kas Diskonto (DCF) untuk Penilaian Perusahaan", Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 2021 Publication	<1 %
	repository.ub.ac.id	

20	Internet Source	<1 %
21	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
22	M. ASRI SETIAWAN. "ANALISIS PENGARUH DOW JONES ISLAMIC MARKET ASIAPACIFIC EX-JAPAN (DJIP2), DOW JONES ARABIA TITANS 50 (DJARB50), HARGA EMAS DUNIA, DAN NILAI KURS TERHADAP JII TAHUN 2016-2018", Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019 Publication	<1 %
23	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
24	1library.net Internet Source	<1 %
25	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
26	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
27	jonedu.org Internet Source	<1 %
28	repository.upp.ac.id Internet Source	<1 %

29	Nurul Syahla, Muhammad Ikhsan Harahap. "Studi Literatur : Saham Gorengan", Media Ekonomi, 2023 Publication	<1 %
30	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
31	Denny Kurnia. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016", Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 2019 Publication	<1 %
32	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
33	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
35	gcafeb.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
36	jurnaltsm.id Internet Source	<1 %
37	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %

38	profit.ub.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
40	epub.imandiri.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to IAIN Salatiga Student Paper	<1 %
42	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
43	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
45	sultrakini.com Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
47	doaj.org Internet Source	<1 %
48	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
49	nanopdf.com Internet Source	<1 %

50	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
51	repository.pelitabangsa.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
52	www.liputan6.com Internet Source	<1 %
53	jim.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
54	Marselina H. Umbung, Wehelmina M. Ndoen, Paulina Yuritha Amtiran. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", JURNAL AKUNTANSI, 2021 Publication	<1 %
55	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
56	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
58	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
59	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %

60	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
61	repositorybaru.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
62	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
64	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
65	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
66	Ery Prasetyo, Triana Yuniati. "ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENENTUKAN INVESTASI SAHAM PADA PT UNILEVER, TBK PADA TAHUN PERIODE 2010-2018", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, 2020 Publication	<1 %
67	Submitted to Clayton College & State University Student Paper	<1 %
68	Tesa Hikmatia R, Mukhzarudfa, Wiralestari. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Sebagai Variabel	<1 %

Intervening", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019

Publication

69	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
70	matob.web.id Internet Source	<1 %
71	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
72	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
73	digilib.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
74	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
75	konsultaskripsi.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 20 words